



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENARIK DAN
MEMPERTAHANKAN PERHATIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI
KELAS VII-POLITENESS SMP ISLAM TERPADU HIKMATUL
FADHILLAH MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

NURUL SYAFITRI

31.15.3.090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTA
MEDAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925 ,Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas VII-Politeness SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah." yang disusun oleh Nurul Syafitri yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

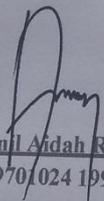
15 April 2019
10 Sya'ban 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 April 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan

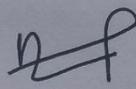
Ketua

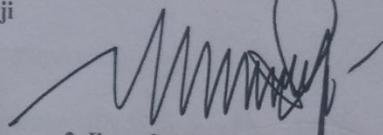

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002

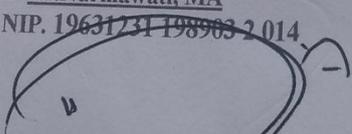
Sekretaris

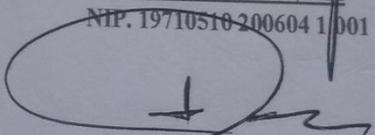

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji


1. Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014


2. Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 19710510 200604 1 001


3. Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200912 1 006


4. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK

NAMA : Nurul Syafitri
NIM : 31.15.3.090
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING SKRIPSI I : Dr. Nurmawati, MA
PEMBIMBING SKRIPSI II : Dr. Dedi Masri Lc, MA
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas VII-Politeness SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan.

Kata Kunci: Menarik dan Mempertahankan Perhatian

Telah di lakukan penelitian kualitatif yang bertujuan 1). Untuk mengetahui perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas VII-Politeness SMP IT Hikmatul Fadhillah Medan 2). Untuk mengetahui Upaya guru PAI untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas VII-Politeness SMP IT Hikmatul Fadhillah Medan 3). Untuk mengetahui hamabatan guru PAI untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas VII-Politeness SMP IT Hikmatul Fadhillah Medan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap Upaya guru pendidikan Agama Islam untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas VII-Politeness SMP IT Hikmatul Fadhillah Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Setelah di lakukan penelitian di peroleh hasil bahwa, relevansi upaya guru PAI unrtuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas, dengan perhatian siswa selama proses pembelajaran belum tercapai secara optimal. Perhatian siswa tidak mampu bertahan lama dengan maksimal dari awal hingga akhir pembelajaran.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas VII-Politeness SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhilah Medan” Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, MA selaku prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris jurusan ibu Maharia, M.Ag dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurmawati MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Dedi Masri Lc, MA selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai
6. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, PKS-1 Bag. Kurikulum, PKS-2 Bag. Kesiswaan, Guru PAI di kelas VII-Poliness, dan segenap pengajar SMP IT Hikmatul Fadhillah Medan yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa Kedua Orangtua, Ayahanda Syarifudin dan Ibunda Halimah Asni, yang selalu memberika dukungan, baik berupa materi maupun non materi dan Doa yang selalu di panjatkan untuk kemudahan penulis dan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih Kepada Kaka ku, Harninda Ayu dan Astri Yulianda. Adik Ku Ainun Arbi Handayani dan Muhammad Teguh, Abang Ipar ku Mas Ade dan Mas Gunawan serta Semua Keponakan ku yang sholeh dan sholehah, Nando, Qiyara, Arsyah dan qyanu atas doa dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Kepada Tulang Azis Muslim Simatupang, Nantulang Sri Wanti, Bujing Rosmaini, Kakak sepupu penulis, Ka Wahyuni, Adik sepupu penulis Saskia Simatupang dan Riski Gempita, sepupu penulis Aisyah, yang memberikan dukungan yang sangat besar kepada penulis baik berupa materi maupun non materi sehingga memudahkan penulis sampai ketahap ini.
10. Kepada Dek Vika, Gunawan, Afril, Yuni, Dita, Mba Sri, Mba Desi, Yumita, Atik, Citra, Rahmah, Nisa Anyong, Zam-Zam, Lilis, Imah, Karisma, Abdurrahman, Amin,

Agus, Mahmud, Alpin, Arbi, Nanda, Irham, Bang Fiq, Bang Fahmi, Wahyu, Anwi selaku teman-teman PAI-5 yang sangat kusayangi, dan akan kurindukan. Terimakasih atas Doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang teramat besar hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman N3SM, Kakah, Nofi, Suci, Elsa dan Meli yang selalu Mendoakan, memberi semangat, menjadi tempat berkeluh kesah dan memotivasi untuk cepat kembali ke Depok agar bisa berkumpul bersama kembali.
12. Untuk teman-teman KKN kamar belakang, Aini, Irda, Leni, Elva, Ayu yang memberi Doa dan dukungan.
13. Kepada segenap teman-teman dan saudara-saudara yang dekat maupun yang jauh yang namanya tidak daya sebutkan satu persatu namun tetap memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga penulis mampu sampai ketahap ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	8
1. Upaya Guru.....	8
2. Pendidikan Agama Islam	15
3. Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran	31
1. Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa.....	30
2. Pembelajaran.....	38
C. Penelitian yang Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	45
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
D. Analisis Data.....	50
E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV PENUTUP	
A. Tema dan Pembahasan Penelitian.....	54
1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan	54
2. Letak Sekolah Secara Geografis	55
3. Kurikulum.....	56
4. Evaluasi.....	57
5. Organisasi dan Kepengurusan.....	58
B. Tema Khusus	63
1. Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Di Kelas VII- <i>Politeness</i> SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan	63
2. Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII- <i>Politeness</i> SMP Islam Hikmatul Fadhillah Medan.....	65

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran	68
4. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran	72
C. Pembahasan Penelitian	75
Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA.....	vi
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	ix
----------------------	-----------

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Catatan Hasil Observasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia seperti yang kita pahami bersama adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang memiliki potensi, keunikan dan keistimewaan. Allah telah menciptakan makhluknya yang dijadikan sebagai khalifah di bumi menjadi makhluk yang memiliki kesempurnaan yang melebihi makhluk lain di alam ini. Sifat yang membuatnya berbeda dari makhluk lain adalah bahwa manusia sangat membutuhkan arahan dan pendidikan.

Manusia memiliki dua jiwa, yaitu jiwa rasional dan jiwa *hayawaniyyah*, jiwa rasional itulah yang mengetahui Allah dan dia harus lebih unggul dari jiwa *hayawaniyyah* dan dapat membimbing dan menjaganya.¹

Menurut Zakiah Darajat Makhluk pedagogik adalah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik, salah satu makhluk itu adalah Manusia.²

Dalam perspektif pendidikan Islam, fitrah makhluk ciptaan Allah yang bernama manusia didefinisikan dengan sejumlah kemampuan yang dibawa oleh manusia sejak ia lahir hal ini terkait dengan kemampuan yang dimilikinya. Konsep fitrah, menurut Islam, juga berbeda dari teori Barat. Dari sudut pandang Islam, sangat banyak hal yang dapat mempengaruhi pengembangan potensi manusia. Oleh karena itu pengembangan potensi manusia bukan hanya dapat dinilai dari lingkungan. Lebih dari itu, potensi manusia juga tidak bisa ditentukan melalui pendekatan kuantitas sudah

¹Haidar Putra Daulay, (2014), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, hal.147.

²Zakiah Daradjat dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam* Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 16.

sejauh mana pengaruh keduanya (potensi dan lingkungan) dalam membentuk kepribadian manusia.³

Potensi yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan dengan baik secara maksimal. Pengembangan potensi peserta didik ini tidak lepas hubungannya dengan pendidikan. Sehingga pendidikan menjadi hal terpenting dalam kehidupannya, ada istilah *long life education* atau pendidikan sepanjang hayat. Manusia memiliki kemampuan berfikir secara benar dan sehat sebagaimana kemampuan fitrah yang dimilikinya (*human nature*) yang mampu mengalami perkembangan dengan adanya pendidikan yang diberikan terhadap manusia itu sendiri.⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh Manusia guna memanusiakan dirinya, maksudnya adalah dengan pendidikan seseorang bisa menjadi lebih baik dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki sebagai makhluk pedagogik.

Filsuf Islam klasik bernama Al-Farabi, percaya belajar pada dasarnya adalah proses menemukan pengetahuan yang sumbernya bukan merupakan hal lain dalam mencapai sebuah nilai praktis, keterampilan serta pengetahuan untuk menjadai seorang yang sempurna

(*alinsanulkamil*).⁵

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses dalam membantu peserta didik belajar menggunakan cara yang tepat dengan baik dan benar atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk membuat peserta didik belajar. Adapun belajar sendiri bermakna

³NurAhid, (2010), *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 55-58.

⁴Arifin, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam* Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, hal. 47.

⁵Muhammad Yaumi, (2014), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Edisi ke 2 Cet.III; Jakarta: Kencana, hal. 27.

adanya perubahan peserta didik yang belajar, perubahannya adalah dengan memperoleh pengetahuan baru dan di buktikan dengan kemampuan baru yang mereka miliki selama periode tertentu karena upaya ini.

Belajar dalam prosesnya memiliki keharusan yang dilakukan oleh pendidik, adapun keharusan tersebut adalah pendidik harus benar-benar mengetahui kemampuan dasar, latar belakang ekonomi, dan lain-lain. Kesiapan guru untuk mengenali karakteristik belajar siswa adalah modal utama yang sangat penting dalam menyediakan materi pendidikan dan indikasi keberhasilan belajar.

Dalam proses pembelajaran, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan aspek psikologi dan minat mengembangkan anak, sehingga tidak terlalu sulit untuk menarik perhatian siswa, seperti melalui perbedaan metode, melalui metode pengajaran guru, melalui media pembelajaran dan melalui penggunaan berbagai sumber.

Prinsip psikologi pendidikan yang dasar yaitu spesialisasi psikologis yang berspesialisasi dalam mempelajari, meneliti, dan mendiskusikan semua perilaku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan termasuk perilaku belajar (oleh siswa) perilaku mengajar (oleh guru) dan perilaku belajar-belajar (oleh guru dan siswa yang Mereka berinteraksi satu sama lain).

Kemampuan peserta didik dalam mengelola adalah salah satu tingkat keefektifan pembelajaran disekolah yang sangat memberikan pengaruh serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswanya, guru harus mampu menjadikan apa yang diajarkan mudah dipahami dan diserap oleh siswa.

Sadar atau tidak pekerjaan yang selalu dan tidak pernah lupa kita lakukan adalah berusaha untuk menarik perhatian. Kegiatan menarik perhatian tersebut adalah strategi pembelajaran yang paling utama guna menghasilkan keberhasilan dalam

pembelajaran. Saya ilustrasikan seperti ini : guru akan merasakan ketidak nyamanan jika perhatian siswa tidak terfokus padanya melainkan fokus kepada yang lain, dan dia juga akan merasakan kegembiraan dalam mengajar, jika perhatian siswa masih terfokus pada sesuatu yang lain. Karena itu, jangan mulai mengajar sebelum siswa memperhatikan topik yang ingin Anda sampaikan. Pertama, bangun minat siswa. Tapi ingat, ini bukan kepentingan materialisme tetapi tentang topik atau materi yang akan ditransfer.

Guru yang ingin peserta didiknya fokus tentu akan menarik perhatian siswa, dengan begitu maka selanjutnya peserta didik akan memusatkan seluruh perhatian yang dimiliki peserta didik hanya kepada nya. Pndidik perlu dengan baik mengarahkan seluruh fokus dan perhatian serta minat peserta didik pada tema atau topik yang disampaikan.

Kita ketahui bersama bahwa guru sebagai ujung tombak keberhasilan siswanya mewujudkan tujuan pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengetahui cara menarik serta mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya banyak sekali guru Pendidikan Agama Islam yang tidak sepenuhnya mengetahui ataupun menerapkan upaya-upaya tersebut.

Dari hasil observasi saya di beberapa sekolah tempat saya melakukan Praktek Pengalaman Lapangan dan juga di SMP IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Hikmatul Fadhillah Medan, saya mendapati siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan seksama dari awal hingga akhir, kebanyakan peserta didik hanya mampu memperhatikan pembelajaran secara fokus selama 10-15 menit, setelahnya perhatian siswa tidak terfokus pada pembelajaran, perhatian mereka teralihkan kepada hal-hal lain yang mereka anggap bisa menghilangkan kejenuhan atau lebih menarik untuk mereka, diantara kegiatan yang mereka lakukan diantaranya:

mengobrol, bermain, tidur, izin keluar kelas, makan, bahkan melamun. Sehingga tujuan pembelajaran pada hari itu sering kali tidak tercapai dengan sempurna karena kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran. Karena sedikitnya perhatian yang diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya tidak luput dari upaya guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam menarik serta mempertahankan perhatian peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilaksanakan oleh Tirsia Debby dkk, pada jurnal Kreatif Tadulako *Vol. 2 No. 3 ISSN: 2354-614X*. Judul penelitian “Meningkatkan Perhatian Siswa kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Metode Diskusi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran PKN.

Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu terfokus pada bagaimana perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian tersebut peneliti ingin meningkatkan perhatian siswa dengan metode yang diaplikasikan dalam penelitian tindakan kelas. Salah satu yang melatar belakangi penelitian tersebut juga sama seperti penelitian ini yaitu karena kurangnya perhatian siswa dalam Pembelajaran.⁶

Berdasarkan uraian ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran di Kelas VII-Politeness SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan”

⁶A. Istiqomah, (2015), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, *Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di Kelas VII-*Politeness*SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan ?
3. Apa saja hambatan guru pendidikan agama islam untuk menarik dan dalah:

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-*Politeness*SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru pendidikan agama islam untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam Pembelajaran di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah

- a. Bagi siswa, dengan maksimalnya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam siswa dapat lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran.
- b. Bagi pendidik (guru), dapat digunakan sebagai acuan agar mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan sumbangan pikiran dalam memperluas pengetahuan tentang upaya guru PAI untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah

Untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya sebagai ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁷ Upaya berarti adalah Tindakan yang dikerjakan seseorang, untuk menemukan apa yang diinginkan atau merupakan strategi untuk menyelesaikan masalah. Upaya adalah aspek dinamis dalam keadaan (status) sesuatu. Jika seseorang membuat hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya, ia berusaha.

Istilah "guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia" berarti orang-orang yang pekerjaannya diajarkan (mata pencaharian dan profesi mereka). Definisi guru dalam bahasa Indonesia, guru berasal dari untaian kata "Orang yang digugu dan ditiru."⁸

Guru bermakna orang yang tentunya selalu menjadi teladan dan diikuti oleh siswa. Jadi guru harus kompeten dan dalam posisi yang baik untuk dapat mendaftarkan siswa yang baik.

Menurut Zakiah Daradjad Guru adalah seorang profesional, jadi ia secara sukarela mengajukan diri mengambil sebageian tanggung jawab pendidikan orang tua .⁹

Ahmad Tafsir mendefinisikan, perkembangan dan pertumbuhan adalah tanggung jawab yang harus diemban seorang guru. Dalam hal ini guru harus tepat

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, hal. 1250.

⁸Ramayulis, (2013), *Profesi dan Etika Keguruan*, Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia, hal. 3-4.

⁹Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 39.

dalam mngembangkan serta menumbuhka kemampuan siswa yang berkelanjutan, baik kemampuan kognitif maupun kemampuan motorik.¹⁰

Pendidik merupakan orang yang menolong dan bertanggung jawab kepada peserta didik dengan berbagai istilah yang digunakan untuk merawat dan mengembangkan potensi-potensi dan bakat-bakat yang dimiliki peserta didik supaya menjadi *insan kamil*.¹¹

Samsul nizar dalam Ramayulis memberi pendapat bahwa Guru dalam perspektif pendidikan Islam bertanggung jawab atas upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perkembangan fisik dan spiritual siswa hingga mereka mencapai tahap kedewasaan sehingga mereka dapat melakukan tugas kemanusiaan mereka (seperti Khalifah Allah di Bumi dan Abdullah) sebagaimana nilai-nilai dalam ajaran Islam.¹²

Seseorang yang berpartisipasi dan berkualifikasi sebagai fasilitator, instruktur, guru, dosen, pamong belajar, widyawaswara, konselor, tutor, dan sebutan lain sesuai dengan fokus bidangnya disebut sebagai pendidik.¹³ Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) Bab I ketentuan umum pasal I pada poin 6. Undang-undang tersebut menjelaskan tentang kata guru memiliki arti yang sama dengan kata pendidik.

Dalam keseharian kita, tentu sering ditemukan istilah-istilah lain yang bertujuan untuk memanggil seorang guru, adapun istilah-istilah tersebut diantaranya:

¹⁰Ahmad Tafsir, (2011), *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 74.

¹¹Syafaruddin dkk, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Cet. II; Medan: Perdana Publishing, hal. 118.

¹²Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, hal. 3-4.

¹³Departemen Agama, (2007), *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*

*Mu'alim, Mudaris, Mursyid, Musa'id. Mu'addib, dan Ustadz.*¹⁴ Keseluruhan kata tersebut memiliki hakikat yang sama sebagai pendidik.

Berdasarkan definisi tersebut kita akan memahami bahwasannya Seorang tugas mengajar mengarahkan, melatih, mengajar, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan adalah tugas mulia yang harus dilakukan oleh seorang guru. Selain tugas tersebut, guru adalah seseorang yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan peserta didiknya, lebih dari itu terhadap keberhasilan pendidikan di negaranya. Tentunya dengan kompetensi keguruan yang dimilikinya sebagai penyandang profesi guru.

a. Profesionalisme Guru

Profesional didefinisikan sebagai upaya untuk menjalankan profesi berdasarkan pengalaman dan keterampilan individu, dan untuk profesi itu seseorang dibayar dengan imbalan yang didasarkan pada standar profesionalnya.¹⁵

Sebagai guru professional dengan tugas utamanya mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Seperti tertuang dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.¹⁶

Misi guru berkenaan dengan kemampuan profesional, selain menangani metode kerja, membutuhkan penguasaan atas dasar pengetahuan yang kuat, hubungan basis pengetahuan dengan praktik kerja, dan dukungan untuk cara berpikir kreatif dan kreatif.

¹⁴ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Islam*, hal. 41.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (2014) jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 45.

¹⁶ Departemen Agama, (2007), *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Islam, hal. 59.

Keberhasilan mengelola proses pembelajaran pada intinya adalah dalam manajemen dan koordinasi, dan dia telah menguasai pengetahuan dasar dan berbagai teori-teori di samping pemahaman mendalam tentang sifat pembelajaran, tentang sumber dan mode pembelajaran dan untuk mengidentifikasi posisi yang menguntungkan dari proses pembelajaran. Maka Misi seorang guru akan mengalami keberhasilan yang optimal.

Guru dituntut harus profesional, harus tepat dalam mengajarkan siswanya, mampu mendukung, memilih materi ajar dan strategi pembelajaran yang mampu diserap dan sesuai dengan peserta didik dan juga mampu mengevaluasi untuk mengukur penguasaan hasil belajar serta mumpuni dalam mengelola proses belajar.¹⁷

Pengantar singkat tentang kemampuan profesional guru dapat disajikan pada intinya merupakan keterampilan dasar, pemahaman relevan tentang siswa. Dari pengertian tersebut, bermakna bahwa pekerjaan mereka adalah profesional, yaitu mereka yang memang secara kompleks dipersiapkan untuk melakukan hal itu, fasilitas pendidikan tersebut disediakan oleh lembaga yang mempersiapkan pengadaan guru, seperti Fakultas Ilmu Tarbiyyah atau Fakultas Pendidikan. Mereka yang profesional tentu harus memiliki Kompetensi Guru Sebagai Pengajar.

Pengertian kompetensi guru adalah seluruh komponen yang terkait dengan kemampuan penguasaan yang wajib dimiliki dan terpatut dalam diri seorang guru untuk mencapai kinerja secara optimal dan efektif, selaras dengan hal tersebut maka bisa diartikan bahwasannya kompetensi adalah kemampuan absolut yang dimiliki guru sehingga tugas dapat dilaksanakan sebaik mungkin.

¹⁷Ahmad Susanto, (2018), Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Cet. II; Depok: PrenadaMedia Group, hal. 123.

Berdasarkan pemaparan tersebut bisa diartikan bahwa Kompetensi guru seiringan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 BAB IV mengenai Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru Ayat satu pasal 10 yakni : Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal delapan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁸

Butir-butir dari Kompetensi yang telah disebutkan oleh UU RI tersebut, sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan untuk memahami siswa, merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mencapai berbagai potensi mereka disebut dengan Kompetensi Pedagogik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, bijak dan dapat diandalkan, merupakan contoh untuk siswa, dan memiliki kepribadian yang baik. Adalah kompetensi kepribadian

3) Kompetensi Profesional

Penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi kurikulum di sekolah dan mata pelajaran serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya disebut dengan Kompetensi Profesional

4) kompetensi Sosial

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, staf pendidikan, orang tua / orang tua siswa, dan masyarakat sekitar disebut dengan Kompetensi.¹⁹

Terdapat beberapa Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut Hamzah B Uno Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri dari tiga, yakni, kompetensi sosial, kompetensi pribadi dan kompetensi profesional.²⁰

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2009), *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, hal. 9.

¹⁹ *Ibid*

1) Kompetensi Pribadi

Guru harus menguasai pengetahuan yang diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana fitrah manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi.

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru terkait dengan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan kajian sosiologi yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya.²¹

3) Kompetensi Profesional Mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai yang mengelola dan mengendalikan jalannya proses pembelajaran, maka guru harus melakukan beberapa hal dibawah ini :

- a) Sistem pembelajaran berdasarkan perencanaan
- b) Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai sistem
- c) Sistem pembelajaran yang di evaluasi
- d) Sistem pembelajaran yang terus dikembangkan dengan kreatif

Kompetensi sebgaaimana disebutkan Hamzah B. Uno tidak berbeda dengan kompetensi yang disebutkan dalam Undang-Undang, kompetensi yang dimaksudkan oleh Hamzah ada 3 dan kompetensi yang ada pada UU RI terdapat 4 kompetensi, namun pada hakikatnya sama, yaitu komptensi yang dimiliki guru didalmnya terdapat kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pengetahuan atau paedagogik, dan kompetensi profesional.

c. Peran Upaya atau Usaha Guru dalam Mendidik

²⁰Hamzah B. Uno, (2007), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 18-19.

²¹Syafaruddin, *Sosiologi Peendidikan*, hal. 61

Upaya atau usaha guru dalam dunia kependidikan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan guru untuk mengarahkan, mengajar, mentransfer, dan mentransfer pengetahuan dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru dengan bisnis yang tinggi dengan kemampuan dan kompetensi profesional.

Memberikan pengetahuan kepada siswa itu mudah, tetapi sulit untuk membentuk semangat dan kepribadian siswa, karena siswa yang mereka temui adalah makhluk hidup dengan otak, ideologi, filsafat, dan bahkan agama. Pendidikan tidak hanya dilakukan dengan kata-kata, tetapi dengan sikap, perilaku dan tindakan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis pendidikan diartikan sebagai tindakan (bagaimana cara dan hal mengenai mendidik) makna dari mendidik bermakna memiliki pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan.²²

Al-Ghazali dalam Menurut Busyairi Majdi sebagaimana yang disampaikan oleh Al-Ghazali, berpendapat bahwasannya dalam pandangan Islam Pendidikan memiliki makna sendiri yakni suatu kegiatan sistematis yang memunculkan sebuah perubahan yang signifikan.²³

Karena hal tersebut pendidikan memiliki peranan pokok dalam bentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama dan hal ini dipandang sebagai salah satu aspek yang penting. Terdapat beberapa Istilah-istilah yang dipakai pada pendidikan dalam Perspektif Islam guna menunjukkan konsep pendidikan, yakni *tarbiyyah*, *tadris*, *ta'lim* dan *juga ta'dib*. Namun dari banyak kata yang menggambarkan konsep

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 998.

²³Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (2018), Jogjakarta: CV Budi Utama, hal. 9.

pendidikan islam, kata yang paling umum digunakan oleh masyarakat ramai adalah kata *tarbiyyah*.²⁴

Ramayulis dalam Rahmad Rosyadi berpendapat, yang mengutip dari Abu A'la al-Maududi, bahwa kata rabbun (*Rabba*) terdapat dua huruf yaitu “ra” dan “ba” tasydid. Dua kata dalam kata dalam kalimat itu adalah pecahan dari kata tarbiyyah yang berarti "pendidikan, pemeliharaan, pengembangan dll." Kalimat tersebut memiliki berbagai arti termasuk: "Daya, Peralatan, Tanggung jawab, Peningkatan, Optimasi dan lain-lain"²⁵

Pengertian secara etimologis dari *tarbiyat* seperti dikemukakan tersebut memiliki beragam arti yang menunjukkan kepada peningkatan kemampuan, pemeliharaan psikis peserta didik, peningkatan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik yang mesti dilaksanakan dengan proses sebuah pendidikan.

Dalam struktur kurikulum SMP/MTsterdapat jam tambahan penambahan untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Jam belajar dalam satu minggu yang awalnya 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38. Namun durasi setiap jam belajar di SMP/MTs tidak ada perubahan yaitu 40 menit. Pelajaran Agama islam diberikan jatah sebanyak tiga jam pelajaran yakni 3x40 menit sama dengan 120 menit .²⁶

Memahami pendidikan Islam berdasarkan rumus tersebut berarti membuat perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Seiringan dengan yang dilakukan Rasulullah guna menyampaikan panggilan dengan jalan dakwah, memberikan pengajaran, *mitsal* atau contoh serta mencontohkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan, memotivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendorong pelaksanaan gagasan membentuk pribadi muslim.

²⁴Rahmat Rosyadi, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Cet.VI; Bogor: IPB Press, hal. 33.

²⁵Ibid, hal. 34.

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kurikulum SD, SMP Dan SMA, hal. 1*

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Ada dua hal yang dijadikan sebagai dasa

1) Dasar Religius Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Sesuatu yang bersumber dari ajaran Agama Islam yang terdapat Alquran dan hadits Nabi. Dibawah ini adalah salah satu dalil tentang menuntut ilmu.

Firman Allah SWT (Q.S Al-Mujadillah : 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Quraisy Syihab Menjelaskan tafsir dari ayat ini dengan jelas dalam kitab tafsir Al-

Misbah yakni:

Berlapang-lapanglah, maksudnya berusaha dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, dalam majelis-majelis, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di minta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain dengan sukarela jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan lapangangkan segala sesuatu buak kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang maha mengetahui.

Kata (انشروا) dan (افسحوا) terambil dari kata (فسح) yakni lapang. Sedangkan (انشروا) terambil dari kata (نشوز) yakni tempat yang tinggi. Perintah tersebut pada mulanya berarti berpindah ke tempat yang tinggi. Yang dimaksud di sini pindah ke tempat lain untuk memberi kesempatan kepada yang lebih wajar duduk atau berada di tempat yang wajar pindah itu atau bangkit melakukan satu aktivitas positif. Ada juga yang

²⁷Departemen Agama RI, (2014), *Alquran dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit hal. 544.

memahaminya berdirilah dari rumah Nabi, jangan berlama-lama di sana, karena boleh jadi ada kepentingan Nabi saw. yang lain dan yang perlu segera beliau hadapi.

Kalimat (مجالس) diambil dari kata jalasa merupakan bentuk jamak dari kata (مجلس) majlis awalnya berarti tempat duduk, Dalam konteks ayat ini adalah tempat Nabi Muhammad saw. memberi tuntunan agama ketika itu. Tetapi, yang dimaksud di sini adalah tempat keberadaan secara mutlak, baik tempat duduk, tempat berdiri, atau bahkan tempat berbaring. Karena, tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati atau yang lemah.²⁸

Tafsir ayat tersebut secara umum memberikan kita pencerahan bahwasanya sebagai manusia yang memiliki adab dan berilmu hendaknya kita menghormati seseorang yang lebih dituakan. Misalnya dalam sebuah kendaraan umum hendaknya memberikan kelapangan tempat duduk kepada orang yang lebih membutuhkan atau orang yang lebih tua.

Kemudian dasar Pendidikan Agama Islam terdapat dalam firman Allah dalam (Q.S Az-Zumar: 9).²⁹

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.

dalam Ulul Albab yang dimaksud dalam Tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab, yakni orang-orang yang cerah pikirannya.³⁰

Dari dua ayat yang terdapat pada tafsir AL-Misbah karangan Quraish Shihab yang telah dipaparkan sebelumnya terlihat dengan jelas bahwa Allah begitu memuliakan setiap orang yang menggunakan akal pikiran, berilmu pengetahuan dan

²⁸M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Alquran*, Edisi Baru, Vol. 13, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati hal. 488-491.

²⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, hal. 459.

³⁰M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Alquran*, Edisi Baru, Vol. 11, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati hal. 453.

memfungsikan akal yang ia miliki dalam hal-hal yang mengandung kemaslahatan serta bermanfaat bagi makhluk lain.

Adapun dasar Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam hadits Rasulullah adalah sebagai berikut :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya"³¹

Hadis ini sejalan dengan firman Allah yang sebelumnya telah dituliskan bahwa dalam pendidikan terdapat pendidik dan peserta didik yang keduanya memiliki kedudukan yang tinggi derajatnya disisi Allah.

2) Dasar Yuridis

Dalam melaksanakan sebuah pendidikan agama yang muncul dari undang-undang, dan digunakan di Indonesia, yang bisa dipakai secara praktis serta bisa digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pendidikan agama, termasuk:

pendidikan agama, antara lain:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: ketuhanan yang Maha Esa
- b) Dasar struktusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.³²
- c) Dasar Operasional, Pendidik merupakan salah satu profesi yang berkualifikasi sebagai guru atau dosen. Hal ini sebagaimana yang dituangkan dalam tentang Sistem

³¹Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Sahahih Bukhori*, Jilid. 13, Bab.3, No. 4639, Mekah: Daaruttauqinnajah, hal. 7091.

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang RI, No. 2, Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, hal. 3.

Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 pada poin 6 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan hal yang diharapkan akan terwujud apabila kegiatan tersebut selesai. Tujuan akan memandu prosedur dan merumuskan tujuan pendidikan nyata yang merupakan jantung dari semua pemikiran pendidikan dan filosofis. Menilik kembali pada pemahaman pendidikan agama Islam, tentu kita akan melihat sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu karakter yang menjadikannya personal dengan pola kesalehan. Loyalitasnya kepada Allah SWT. Ciri-ciri ideal Muslim menurut Islam adalah bahwa tubuh mereka sehat dan kuat, pikiran mereka cerdas dan pintar, dan hati mereka takut akan Tuhan.³³

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan Institusional merupakan tujuan yang mengaambarkan dengan general pola prilaku dan pola kemampuannya yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan guna dan tugas yang dipikul oleh setiap lembaga dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu. sebagai subsistem dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.³⁴

Bentuk *insanulkamil* dengan pola takwa semestinya dapat tergambar dalam pribadi individu yang sudah mendapat pendidikan, meskipun hanya dalam bentuk keci lserta mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan puladengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikanIslam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuaninstitusional.

³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 50.

³⁴Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 34.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, makatujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insanul kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Ahmad tafsir mengambil kutipan dari beberapa ahli sebagai berikut: a) Al-Attas menghendaki tujuan Pendidikan dalam Islam merupakan wujud manusia yang baik. b) Abdul Fattah Jalal, suatu tujuan umum Pendidikan Islam yaitu terciptanya manusia dengan predikat hamba Allah.³⁵

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT (QS. Al-Imran: 102)³⁶

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Dalam kehidupan pendidikan ada yang disebut dengan tujuan jangka pendek atau tujuan sementara, yakni tujuan yang akan dicapai setelah seseorang murid diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk *insan kamil* dengan pola waktu sudah

³⁵Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, hal. 46.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal.63.

kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada individu setiap peserta didik.³⁷

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Praktis yang dilakukan lebih diunggulkan dari sifat penghayatan serta kepribadian individu.³⁸

Contoh dari tujuan operasional adalah, pendidik mengajarkan tentang cara-cara solat jenazah, maka yang diharapkan oleh pendidik adalah setelah pembelajaran peserta didik mampu melaksanakan solat jenazah sesuai dengan yang telah diajarkan. Dengan begitu tujuan operasional akan sangat terlihat, dan dapat dikatakan berhasil.

Atiyah Al-Abrasyi, merumuskan tujuan pendidikan berdasarkan dalam kalam ilahi surat Al-Qashas: 7, Tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi 2. Pertama, sesuatu yang tujuannya pada ukhrowi, yaitu menetak hamba Allah SWT supaya melaksanakan sesuatu yang bersifat wajib kepada Allah. Kedua, sesuatu yang ditujukan pada urusan dunia, yakni menetak manusia yang siap dan mampu menghadapi semua yang dibutuhkan dan mampu menghadapi segala tantangan dalam hidupnya, agar tercipta hidup yang layak dan memberikan berbagai manfaat bagi orang lain.³⁹

Pendapat Al-Abrasyi jika diperhatikan seperti merangkung tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah dibahas sebelumnya, hanya saja Beliau menuliskannya dengan sederhana. Tujuan ukhrowi mencakup tujuan akhir, yaitu manusia yang menghamba dengan penuh ketakwaannya kepada tuhannya dan manusia yang ingin menjadi *insan kamil*. Sedangkan tujuan duniawi bisa disetarakan dengan tujuan institusional dan tujuan operasional pendidikan.

³⁷Zakiyah Darajat dkk, hal. 30.

³⁸*Ibid*

³⁹*Ibid*, hal. 43.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar, atau sekolah lanjutan adalah bagian integral dari program pendidikan di semua tingkat pendidikan. Menurut tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :⁴⁰

- 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist
- 2) Aspek Aqidah
- 3) Aspek akhlak dan budi pekerti
- 4) Aspek Fiqih
- 5) Aspek Sejarah Peradaban Islam

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, selain itu metode pendidikan akan memudahkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik.

Rasulullah telah mencontohkan kepada umatnya dengan menggunakan salah satu metode sebagaimana Sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَاتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا
 الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ
 مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ

⁴⁰ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016), *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, hal. 21-23

الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu."⁴¹

Hadist tersebut memberikan gambaran kepada pendidik untuk menggunakan metode dalam pembelajaran, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, dalam hadist diatas, berulang kali Rasulullah memberikan pertanyaan kepada para sahabat, begitu juga dengan malaikat jibril, malaikat Jibril beberapa kali memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Rasulullah. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan itu, Rasulullah mampu memberikan jawaban-jawaban yang diinginkan. Rasulullah sedari sudah mengetahui bahwa yang datang kemajlis itu adalah malaikat allamh, untuk memberikan pengajaran kepada para sahabat yang hadir

Metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mengajar siswa sehingga mereka dapat memahami, hidup dan mempraktikkan ajaran Islam dengan baik sampai mereka menjadi manusia dengan kepribadian Islam. Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pendidikan Islam adalah: membiasakan diri, misalnya, memberikan hadiah, hukuman, ceramah, pertanyaan dan jawaban, diskusi, cerita, pengalaman dan demonstrasi.⁴²

⁴¹Muslim Bin Hujjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Jilid. 1, Bab. 3, No.48. 1, Beirut: Daar Ihyaittirotsi 'Arobi, hal. 36.

⁴²Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam*, h. 118.

1) Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan ini dilakukan untuk mendapatkan karakter yang diinginkan dari peserta didik, misalnya dengan membiasakan peserta didik untuk disiplin, maka pendidik harus mebiasakan peserta didiknya untuk senantiasa datang tepat waktu setiap sekolah.

2) Metode Keteladanan

Metode ini dimulai dari pendidik sebagai contoh untuk diikuti atau untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pendidik harus senantiasa memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh rasulullah untuk mendidik umat Islam pertama dan orang-orang yang mengikutinya.⁴³

3) Metode Pemberian ganjaran dan hukuman

Metode ini cukup efektif untuk memberi motivasi ke peserta didik untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Pemberian ganjaran tidak hanya berupa nilai saja, namun bisa berupa pujian ataupun kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada peserta didik. Pemberian Hukuman juga sama halnya dengan pemberian ganjaran, dengan hukuman yang diberikan pendidik bisa membuat peserta didik yang lain mengambil pembelajaran dari hal tersebut. Sehingga peserta didik berfikir untuk melakukan hal yang serupa. Pemberian hukuman hendaknya lebih edukatif. Seperti misalnya, menghafal surat, menulis hadis dan lain sebagainya.

4) Ceramah

Pada metode ini pendidik lebih dominan menjadi pusat pembelajaran, karena peserta didik hanya diam memperhatikan guru menyampaikan materi ketika berceramah.

⁴³Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 163.

5) Tanya jawab

Metode ini dapat digunakan untuk menentukan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, atau juga dapat dikonversi menjadi kegiatan untuk mempertajam analisis siswa tentang materi pendidikan.
pembelajaran.

6) Diskusi

Diskusi bisa dijadikan salah satu metode yang cukup efektif dalam memecahkan suatu persoalan.

7) Kisah

Metode Kisah banyak dicontohkan didalam alquran, mengisahkan suatu cerita mampu membangkitkan semangat peserta didik. Selain itu banyak hikmah yang bisa diambil dari kisah-kisah terutama kisah yang terdapat dalam Alqur'an.

Metode ini bisa digunakan untuk menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia masa lalu yang menyangkut dengan ketaatan atau kemungkarannya dalam hidup tentang perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan Nabi atau rasul yang hadir ditengah mereka.

8) Eksperimen

Metode eksperimen adalah Metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.

9) Demonstrasi

Demonstrasi ialah metode mengajar menggunakan peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Syarat Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru agama Islam haruslah memenuhi beberapa syarat. Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:⁴⁴

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Jadi, syarat paling penting yang harus dimiliki oleh para guru agama Islam adalah Muslim dan mempraktikkan ajaran Islam dengan benar, yaitu melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan apa pun yang dilarang dan mengetahui hukum dalam Islam. Selain menjadi Muslim, guru agama Islam harus mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, keluarga dan siswa di sekolah dan bertanggung jawab atas kesejahteraan agama Islam, yang berarti bahwa guru agama Islam harus mengajar dengan kesadaran melaksanakan kewajiban mereka sebagai hamba Allah SWT dan melayani murid-muridnya untuk menjadi Warga negara yang demokratis. Selain itu, guru agama Islam harus memiliki kemurnian perasaan di hatinya untuk menyebar dan mengajar Agama Islam.

Sedangkan Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu:⁴⁵

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Berilmu.

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, hal.80.

⁴⁵Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 41-42.

- 3) Sehat jasmani.
- 4) Berkelakuan baik.

Dari pendapat di atas, penulis dapat memahami bahwa persyaratan untuk menjadi guru agama harus bertaqwa kepada Allah, kemudian ia memiliki pengetahuan. Karena guru akan memberikan pengetahuan kepada siswa. Kesehatan fisik juga merupakan persyaratan untuk menjadi guru, dan ini berarti bahwa guru tidak boleh cacat fisik. Selain itu, guru harus berperilaku dengan benar, dengan kata lain pendidik harus bisa menjadi contoh baik bagi peserta didiknya.

b. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sebaiknya Memiliki sifat-sifat sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Tidak Hubuddunya atau bisa disebut dengan zuhud
- 2) Berpenampilan bersih secara fisik
- 3) Memiliki jiwa yang bersih tidak banyak dosa
- 4) Ikhlas dan jauh dari sifat riya
- 5) Tidak menyimpan rasa iri dan dengki hati
- 6) Menyenangi perdamaian tidak menyukai permusuhan
- 7) Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- 8) Perkataan dan perbuatan selaras
- 9) Mau mengakui kelemahan
- 10) Bijaksana
- 11) Tegas dan tidak kasar
- 12) Baik rendah hati
- 13) Lembut dan tidak kasar

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, hal. 82-83.

- 14) Mudah memaafkan
- 15) sabar
- 16) Memiliki kepribadian
- 17) Tidak rendah diri
- 18) Bersifat ke orang tua an
- 19) Tau latar belakang murid

Menurut Ahmad Tafsir, terdapat banyak tumpang tindih dari sifat-sifat guru yang disampaikan oleh Al-Abrasyi misalnya sifat kepribadian, sifat ini tumpang tindih dengan dengan sifat sabar tidak merasa rendah diri dan lain sebagainya.⁴⁷ Terlepas dari hal tersebut, pendapat Al-Abrasyi mengenai sifat-sifat pendidik sangat bagus dijadikan referensi oleh pendidik dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan sifat yang dimiliki oleh pendidik sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Abrasyi pendidik tentu akan lebih mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. karena Al-Abrasyi sudah sangat rinci dalam menyampaikan mengenai sifat-sifat pendidik. Tugas pendidik selanjutnya adalah, bagaimana menumbuhkan sifat-sifat tersebut didalam dirinya.

B. Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran

1. Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa

a. Pengertian Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa

Menarik di dalam kamus Bahasa Indonesia asal katanya adalah tarik, menarik memiliki banyak arti, tergantung konteks yang ingin digunakan, dalam konteks pendidikan ini maka menarik bermakna menyenangkan mengindahkan mengembirakan karena ke indahan sesuatu tersebut” selain itu menarik juga berarti“ membangkitkan rasa kasih (sayang, suka, ingin, dsb” dan yang terakhir menarik

⁴⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, hal. 83.

memiliki arti “memberikan pengaruh serta meberikan hasrat untuk memperhatikan objek tertentu.”⁴⁸

Pengertian Mempertahankan yang terdapat pada KBBI adalah mengusahakan agar stagnan tidak terjadi perubahan dari keadaan semula.⁴⁹ Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa menarik dan mempertahankan dalam konteks belajar merupakan sebuah usaha atau upaya guru untuk menampilkan hal yang menyenangkan, yang dapat memunculkan hasrat peserta didik dalam belajar serta tetap memperhatikan pembelajaran dari awal hingga akhir, maksudnya peserta didik tidak berubah dari keadaan semula atau dari keadaan memperhatikan.

Perhatian adalah bagaimana kita mampu memusatkan perhatian individu lain dengan memusatkan tenaga psikis terhadap objek tertentu.⁵⁰ Ungkapan tersebut jika dikembangkan dengan luas, merupakan perhatian seseorang terhadap aktifitas daya disebut juga reaksi yang berasal dari konsentrasi dan hanya terpusat pada objek tertentu. Kita bisa menemukan hal-hal yang mempengaruhi perhatian di antaranya faktor dari luar atau biasa disebut dengan eksternal (objek yang ada kaitannya dengan individu tertentu dan stimulus) dan faktor yang berasal dri dalam diri yakni (minat & keinginan, perasaan, kebiasaan).

Pemerosesan secara sadar suatu informasi dalam bentuk kecil maupun dalam bentuk yang besar disebut dengan Atensi atau perhatian. Untuk membantu proses efesiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas dan dapat membantu mempermudah reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Selain itu Atensi juga bisa berupa proses yang dilakukan dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.⁵¹

⁴⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1145.

⁴⁹*Ibid*, hal. 1120.

⁵⁰Sumadi Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Cet. XVIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 34.

⁵¹Dwi Prasetya dkk, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 13.

b. Macam-Macam Perhatian

Dwi Prasetya membagi perhatian menjadi 5 macam yaitu: ⁵²

1) Perhatian selektif (*Selective Attention*)

Dalam bentuk perhatian yang satu ini subjek harus terlebih dahulu memilih satu signal sebagai sumber informasi secara bersamaan. Subjek harus mampu memilih mana yang menurutnya penting dan mengalahkan perhatian terhadap objek lain. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian yang satu ini diantaranya yakni motivator dan nilai yang terkandung di dalamnya.

2) Perhatian terfokus (*Focused Attention*)

pada bentuk perhatian ini awalnya subjek diberikan masukan berbagai macam objek kemudian objek harus mampu mengerahkan segala kemampuannya untuk tetap fokus pada satu entere pada waktu tertentu selama jangka waktu tertentu. Subjek hanya fokus ada pada objek atau sumber tertentu dan tidak mengalihkan perhatiannya dengan gangguan lain. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian ini diantaranya: jarak sesuatu objek dengan objek, arah, gangguan dari luar atau lingkungan. Perlu diketahui bahwa pada jenis perhatian ini subjek aan lebih mudah menerima informasi dari sumber terdekat yang ada didepannya secara langsung.

3) Perhatian terbagi (*Divided Intention*)

Hal ini bisa saja terjadi kaan saja. Biasanya hal ini terjadi apabila subjek penerima informasi menerima banyak sumber dan melakukan kegiatan yang beragam dalam waktu yang bersamaan.

⁵²*Ibid*, hal. 14-15.

4) Perhatian terus Menerus (*Sustained Attention*)

Dalam melakukan hal ini individu harus terus menerus fokus pada satu sinyal yang diberikan dalam waktu yang lama dan tidak ada objek lain yang dapat mengganggu kegiatan yang sedang dilakukan, agar tidak terjadi hilangnya informasi atau sinyal dari sumber tertentu.

5) Kurang perhatian (*Lack of Attention*)

Pada saat subjek tidak memiliki konsentrasi penuh terhadap suatu objek maka akibatnya subjek akan merasakan kebosanan dan kejenuhan. Contoh pekerjaan yang mudah menimbulkan kebosanan adalah sesuatu yang harus dikerjakan dengan durasi pendek namun terus menerus tetapi sedikit melakukan pergerakan tubuh, lingkungan yang tidak cair dan kurang nyaman serta kurangnya interaksi dengan individu yang lain. Selain itu motivasi dalam diri subjek yang cukup rendah juga mampu mengurangi fokus.

Sumadi Suryabrata menuliskan beberapa macam jenis perhatian dalam buku karangannya yang bertema psikologi pendidikan, yakni sebagai berikut:⁵³

Berdasarkan tingkat intensitas perhatian yang dituliskannya adalah sebagai berikut: perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Semakin besar kesadaran yang mengiringi waktu kegiatan yang dilakukan dan pengalaman batin yang diikutsertakan maka semakin intensif pula perhatiannya.. untuk contoh kegiatan ini para ahli sudah banyak melakukan penelitian dan setelah dianalisis tidak mungkin seseorang mampu mengerjakan dua kegiatan yang berbeda dengan intensifitas yang sama besarnya. Lebih dari itu semakin besar intensitas yang menyertai sebuah

⁵³Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, hal. 14-16.

kegiatan maka akan dapat dipastikan seseorang tersebut akan berhasil dalam melakukan hal tersebut dengan optimal.

Atas dasarnya sara munculnya, maka perhatian akan dibedakan menjadi perhatian refleksi atau spontan dan perhatian tidak spontan atau tidak sengaja.

Atas dasar keluasannya objek yang terkena perhatian seseorang, dibedakan menjadi perhatian yang terpecah dan terpusat atau konsentratif dan distributif.

Perhatian yang terpecah atau pencar. Maksudnya adalah subjek akan fokus pada bermacam-macam hal. Msalnya kita dapati pada seorang yang sedang berkendara mobil, pada waktu bersamaan perhatiannya akan berpencar pada berbagai hal, contoh tuntuk pernyataan tersebut tentu dapat kita dapati dalam kehidupan sehari-hari di jalan raya, yakni ketiki satu subjek sedang mengendarai mobil, pada saat bersamaan akan ditemui lampu lalu lintas, rambu-rambu lalu lintas lain alat-alat yang ada dimobil, kaca spion yang harus selalu dilirik serta orang atau kendaraan lain disekitar yang juga tidak boleh luput dari perhatian subjek yang sedang mengendarai sebuah mobil.

Terdapat perhatian yang hanya dapat terfokus pada waktu pendek namun terus meneru pada objek yang sangat terbatas. Misalnya seorang pilot yang membawa pesawat pada saat tertentu pilot tersebut hanya terpusat pada mesin-mesin pesawat yang harus dikendalikannya agar pesawat stetap terbang dengan baik dan sampai dengan selamat.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perhatian adalah sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴Dwi Prasetya dkk, *Psikologi Pendidikan*, hal. 15.

- a) Potensi dalam diri
- b) *Exam* atau latihan
- c) Adanya kebutuhan
- d) Keharusan
- e) Kondisi fisik
- f) Keadaan mental
- g) Motivasi dan perangsang dari objek tertentu
- h) Keingin tahuan

d. Syarat-syarat Agar Perhatian Mendapat Manfaat

Agar Perhatian yang telah kita usahakan berbuah manfaat maka hendaknya kita melakukan hal-hal berikut:

- 1) Inhibisi (Pembatasan Lapangan Kesadaran).⁵⁵

Adanya batasan yang kita buat untuk mencegah hilangnya kesadaran ada objek yang sedang dituju. Contohnya: ketika kita sedang berusaha untuk menempuh tes masuk kepolisian, maka kita harus benar-benar hanya memusatkan perhatian kita kepada latihan untuk masuk kepolisian agar tidak ada yang mampu menggagalkan hal tersebut. Maka upaya lain yang harus kita lakukan adalah, kita harus mampu untuk tidak beralih fokus pada hal lain seperti berkumpul-kumpul dengan teman sampai bergadang semalaman dan lain sebagainya.

- 2) Apersepsi⁵⁶

Mengerahkan dengan sangat sadar seluruh kesadaran yang kita miliki hanya kepada objek yang ingin dituju agar kita lebih mendalami objek yang menjadi tujuan yang ingin dicapai.

⁵⁵*Ibid*, hal, 15.

⁵⁶*Ibid*

3) Adaptasi (Penyesuaian diri).⁵⁷

Kegiatan dalam rangka untuk menyesuaikan diri dengan suatu objek atau lingkungan tertentu. Misalnya: ketika kita berada disuatu lingkungan yang belum pernah kita pijak, maka kita harus mampu menyesuaikan keadaan jiwa serta fisik kita terhadap tempat yang baru tersebut.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran awal katanya adalah ajar, di dalam kamus besar bahasa Indonesia asal kata ajar ini memiliki turunan katanya sendiri yaitu belajar ditambah imbuhan diawal dan akhir berubah jadi kata pembelajaran, yang memiliki arti “cara, trik, proses untuk membuat seseorang hidup belajar”.⁵⁸

Sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung satu dengan yang lain disebut pembelajaran. Hakikat sebenarnya dari pembelajaran adalah kegiatan berinteraksi antara satu dengan yang lain, bisa dengan cara langsung ataupun dengan cara tidak langsung, cara langsung yaitu dengan temu muka dan yang tidak langsung adalah dengan berbagai macam pembelajaran yang dapat digunakan.

Sudjana mengungkapkan bahwa Pembelajaran merupakan segala usaha sistematis dan secara sadar dilakukan dalam menciptakan dengan maksud menciptakan aktifitas interaksi edukatif baik dari pihak yang mendidik maupun yang di didik lebih dari itu dengan seluruh masyarakat bekajar yang semuanya memiliki keterkaitan satu sama lain.

⁵⁷*Ibid*

⁵⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 17.

Seorang tokoh bernama Hamalik mengatakan bahwa Pembdalam kegiatan belajar harus terdapat percampuran atau kombinasi yang sistematis dan tertata meliputi personal atau manusia dan unurnya, peralatan, fasilitas, prosedur yang saling memberikan pengaruh anantara yang satu dengan yang lain agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.⁵⁹

Pembelajaran merupakan proses dasar pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang yang menentukan dunia pendidikan berjalan dengan baik atau tidak. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar dengan didukung berbagai komponen pembelajaran.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan. Adapun komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran wajib dipetakan secara terperinci dan spesifik dalam wujud perilaku akhir belajar. Jika kita ingin mencapai tujuan pendidikan sama artinya dengan kita ingin mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Adapun tujuan pendidikan itu sendiri secara praktis adalah untuk lebih mengembangkan kecerdasan otak, pengetahuan dengan penambahan informasi baru, kepribadian akhlak mulia dan

⁵⁹ *Ibid*

keterampilan untuk menjalani hidup dengan mandiri secara kompleks serta untuk terus melanjutkan pendidikan selama hidup.⁶⁰

Proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru merupakan sesuatu yang akan terjadi dalam proses pembelajaran.⁶¹

Tujuan Pembelajaran yang paling umum adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tujuan pembelajaran seperti ini sudah sangat melekat dalam pemikiran masyarakat pada umumnya. Tujuan Pembelajaran dalam konteks filsafat ilmu adalah menjelaskan tentang landasan penelaahan ilmu yang terdiri dari ontologi ilmu, epistemologi ilmu dan aksiologi ilmu.⁶²

Tujuan pembelajaran dalam konteks filsafat tersebut merupakan penjelasan bagaimana sebenarnya ontologi, epistemologi dan aksiologi ilmu. Pengertian seperti ini kebalikan dari tujuan sebelumnya. Tujuan pembelajaran seperti ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat kita pada umumnya.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar dimaknai sebagai seluruh bentuk atau segala sesuatu yang terdapat luar diri seseorang yang dapat difungsikan untuk mempermudah proses pembelajaran pada diri sendiri atau pada peserta didik, sumber belajar bisa berupa apa saja, artinya segala sesuatu yang kita temukan dalam keseharian kita dan bisa menambah informasi serta ilmu pengetahuan dalam diri kita maka itu bisa dijadikan sebagai sumber belajar.⁶³

⁶⁰ *Ibid*, hal. 89.

⁶¹ Mardianto, (2014) *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV; Medan: Perdana Publishing, hal. 54.

⁶² Muhammad Adib, (2014), *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 66.

⁶³ *Ibid*.

Dengan demikian komponen pembelajaran yang telah di sebutkan diatas sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Komponen pembelajaran akan saling berkaitan dan berpengaruh antara yang satu dengan yang lain.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dalam prosesnya akan ada Komoetensi seorang pendidik. faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi pendidik itu sendiri secara individual. Selain itu kurikulum juga menjadi Faktor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas belajar. Kurikulum menurut Saylor dan Alexander dalam Neliwati adalah seluruh usaha lembaga pendidikan yang mampu menciptakan hasil belajar yang diinginkan.⁶⁴

Kurikulum dalam prakteknya membentuk gambaran pola suatu kelompok organisasi melalui komponennya sendiri dengan di dukung oleh komponen sebagai berikut:

3. Tujuan⁶⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan memiliki peranan yang sangat penting. Tujuan ini tentu tidak akan lari dari tujuan-tujuan pendidikan pada umumnya.

4. Bahan ajar⁶⁶

segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diinginkan merupakan Isi atau program kurikulum.

5. Strategi mengajar⁶⁷

⁶⁴Neliwati, (2018), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Medan: Widya Pustaka, hal. 10-11

⁶⁵*Ibid*, hal, 57.

⁶⁶*Ibid*, hal, 60.

Kegiatan yang mampu menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan kondusif tentu tidak terlepas dari bagaimana atau apa strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar.

6. Media Mengajar⁶⁸

Media yang berasal dari kata medium yaitu perantara berarti bahwa media mengajar adalah perangsang yang tersedia atau disediakan oleh pendidik dalam menambah ketertarikan peserta didik dalam belajar.

Terdapat tiga jenis media yang bisa digunakan oleh pendidik yakni: media audio, media visual dan media audio visual.⁶⁹

7. Evaluasi pengajaran⁷⁰

Pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara kompleks dan akurat untuk dua arah yaitu untuk peserta didik maupun pendidik diperlukan evaluasi pengajaran.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperkuat realibilitas penelitian ini, maka penulis menggali dari berbagai sumber seperti literatur yang terkait dengan penelitian dan juga penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan tentu terdapat perbedaan sebagai bahan pembandingan. Informasi didapatkan dari buku-buku yang ada kaitannya tentang “Upaya Guru PAI Untuk Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran”

⁶⁷*Ibid*, hal, 67.

⁶⁸*Ibid*, hal, 68.

⁶⁹Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, (2011) Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 72.

⁷⁰Neliwati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*, hal, 70.

1) A. Istiqomah (11111241036) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 “Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada AnakKelompok A Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan Model Kemmis dan Taggart tahun 1990.

Setelah dilakukan aksi pada Siklus I meningkat mencapai 60% (9 anak), dan pada Siklus II perhatian anak meningkat kembali hingga 93.33% (14 anak).⁷¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini bermaksud untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan perhatian murid. Adapun perbedaannya yaitu: penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif jenis tindakan kelas, sedangkan penelitian pada skripsi ini adalah kualitatif deskriptif.

2) Widya Iswanji (1223310021) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2016 penelitian ini berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma’arif Nu 1 Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini penelitian ualitatif yang bertempat di MI Ma’arif NU. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma’arif NU 1 Banjarnyar. Dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.⁷²

⁷¹A. Istiqomah, (2015), Skripsi, *Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada AnakKelompok A Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

⁷²Widya Iswanji (2016), Skripsi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma’arif Nu 1 Banjarnyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai upaya guru Pendidikan agama Islam dan jenisnya menggunakan kualitatif jenis deskriptif.

Perbedaannya adalah, penelitian tersebut membahas lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini bahasan lebih lanjutnya adalah bagaimana cara menarik dan mempertahankan perhatian siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Untuk melakukan penelitian menggunakan metode ini maka kita harus mengumpulkan data-data yang terdapat di tempat meneliti atau disekitar tempat meneliti secara komprehensif dan spesifik.

Penelitian ini meruakan pengaplisian dari pemahaman yang diserap dari informan. Untuk mendalami penelitian yang ingin di teliti maka harus ada penyelidikan terperinci mengenai informan yang memiliki ketersangkutan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁷³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena pendekatan kualitatif ini sesuai dengan kemampuan peneliti. Selain itu, melakukan penelitian kualitatif memfasilitasi penyesuaian, lebih mudah memperkenalkan sifat hubungan antara peneliti dan topik penelitian dan peka untuk beradaptasi melalui banyak hal yang timbul dari suatu pola yang ingin dicapai.

B. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu kita akan membutuhkan informan guna melengkapi data penelitian. Namun kita harus mengerti siapa yang memang harus dijadikan sebagai informan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk memberikan beragam informasi terkait penelitian. Informan bisa berupa orang yang mengetahui latar, situasi serta keadaan latar atau tempat yang dijadikan sebagai latar penelitian.⁷⁴

⁷³ Masganti, (2012), *Metode Penelitian Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 158

⁷⁴ Andi Prstowo, (2014), *Metode Peneitian dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 195.

Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, PKS (wakil kepala sekolah) dan siswa di SMP IT Hikmatul Fadhillah Kota Medan

Informasi yang tepat dan akurat serta praktis akan didapatkan jika informan setuju dengan fokus yang diteliti. Informan tentu sangat memberikan manfaat yang luar biasa bagi peneliti yakni untuk membantu peneliti secepat mungkin dan semaksimal mungkin mendapat informasi yang mampu menunjang data penelitian.

Dengan identifikasi awal informan, meskipun tidak mengecualikan kemungkinan kenaikan atau penurunan, peneliti mencoba untuk menentukan data yang akan diperoleh dari setiap pemberi informasi dalam penelitian ini.

Beberapa informan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Dari seorang guru Pendidikan Agama Islam informasi yang diharapkan oleh peneliti adalah upaya apa saja yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa. Jumlah orang yang mengajar mata pelajaran Agama Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 di sekolah tersebut adalah dua orang.⁷⁵

b. PKS Bag. Kurikulum dan Bag. Kesiswaan

Melalui Waka kurikulum peneliti ingin mengetahui tentang kebijakan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, serta ingin mendapatkan dan mengkaji dokumen-dokumen mengenai kurikulum dan yang terkait dengan pembelajaran.

⁷⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Hikmatul Fadhillah melalui telpon pada hari Sabtu, tgl, 2 Februari, 2019, pukul 14:00 Wib.

c. Peserta Didik

Melalui Peserta Didik peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam menarik perhatian mereka dan mempertahankan perhatian mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Jumlah Peserta Didik pada tahun 2019 di SMP IT Hikmatul Fadhillah adalah 242 siswa, diantaranya adalah terdiri dari 155 siswa berjenis kelamin putri dan 96 siswa berjenis kelamin putra.⁷⁶

C. Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat langkah yang efektif dalam penelitian yakni dengan menggunakan tehnik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam proses pengumpulan data. Secara general, tehnik pengumpulan data terdiri dari tiga bentuk diantaranya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi atau pengamatan⁷⁷

Aktivitas yang dapat mempengaruhi ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan observer adalah observasi. Observasi dalam penelitian kualitatif bisa berupa observasi partisipan, non partisipan, tersamar atau tidak berstruktur.

Pada penelitian ini data yang saya peroleh adalah dari hasil observasi di SMP IT Hikmatul Fadhillah Kota Medan mengenai proses pembelajaran di Kelas VII-Politeness. Dari hasil Observasi ini saya mendapatkan bagaimana perhatian siswa selama pembelajaran, upaya atau berupa usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam

⁷⁶<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/F9BDB3F1F1821C71E283> pada hari Kamis, tgl 7 Februari 2019, pukul 10:57 Wib.

⁷⁷Wilhelmus Hary Susilo, (2010), *Penelitian Kualitatif*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, hal. 39.

menarik serta mempertahankan fokus perhatian siswa serta kendala atau hambatan yang dirasakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara⁷⁸

Pertemuan dua orang dalam satu tempat diwaktu tertentu untuk tujuan bertukar informasi serta gagasan atau ide dengan cara tanya jawab dan mendapatkan makna dalam suatu topik tertentu dan dapat dikonstruksikan makna dengan topiknya disebut wawancara. Dalam kegiatan ini penulis akan melakukan kegiatan berupa wawancara. Melalui wawancara peneliti dapat menemukan banyak informasi yang mungkin tidak didapatkan ketika observasi di SMP IT Hikmatul Fadhillah Kota Medan, seperti bagaimana latar belakang ekonomi dan pendidikan siswa, sejarah berdirinya sekolah SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan dll.

3. Studi Dokumen⁷⁹

Catatan kejadian yang sudah dilakukan bisa disebut dengan arsip atau dokumen. Arsip atau dokumen tersebut bisa berupa catatan, tulisan, gambar, bahkan karya yang dibuat oleh seseorang. Para peneliti bisa menghasilkan atau mendapatkan sebuah dokumen dengan menangkap gambar yang relevan dengan penelitian dan untuk membuktikan bahwa benar adanya peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu, dokumen-dokumen itu dilaksanakan oleh para peneliti untuk meningkatkan data seorang peneliti dalam penelitiannya. Ketika melakukan studi dokumen ini, penulis yang berperan sebagai peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran namun peneliti tetap mengikuti kegiatan yang ada di SMP IT Hikmatul Fadhillah Kota Medan

⁷⁸*Ibid*

⁷⁹*Ibid*

4. Gabungan⁸⁰

Pengumpulan data dengan gabungan ini maksudnya adalah menggabungkan beberapa cara dalam pengumpulan unakan triangulasi agar kredibilitas data dapat teruji. Pengumpulan data dengan menggunakan tehnik ini sangat banyak digunakan oleh para peneliti.

D. Analisis Data

Tahap selanjutnya dalam penelitian setelah sebelumnya kita telah mengetahui berbagai macam tehnik pengumpulan data, maka yang harus dilakukan setelahnya adalah menganalisis data yang sudah kita punya. Dalam menganalisis data tersebut kita perlu membaginya berdasarkan unit kontrol, memetakan susai pola, memisahkan mana data yang penting dan harus dipelajari serta harus didalami dikemudian hari, serta memilih dan menentukan dengan bijak apa yang perlu dan memang harus dilaporkan.⁸¹

Berikut pembagian tahapan dari analisis data dalam penelitian:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti penyaringan, pemmmilahan, penseleksian, penentuan dalam memutuskan penyeyederhanaan, untuk mengabstrakan dan mentranformasi data yang masih mentah yang muncul dari catatan dalam penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Reduksi akan berjalan secara kontinyu selama masa penelitian dilakukan. Jadi saat kita mereduksi data artinya kita sedang memusatkan, menspesifikan mengecilkan dan menyederhanakan serta memindahkan data yang masih kasar kedalam bentuk yang lebih halus agar mudah dikelola oleh peneliti.

2. Penyajian Data

⁸⁰*Ibid*

⁸¹Salim dan syahrin, (2007),*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Citapustaka Media, hal. 144-150.

Sejumlah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan ada kemungkinan untuk mengambil informasi dari data tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai keputusan yang diambil oleh peneliti serta ditarik kesimpulan dari data yang tersedia. Penyajian data ini berfungsi dalam penggabungan informasi yang tersusun padu dalam suatu bentuk agar mudah dipahami. Penyajian data ini mudah dilakukan apabila saat reduksi data seorang peneliti benar benar secara optimal menyaring data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Peneliti yang telah menuliskan beberapa teori pada kajian teorinya kemudian menganalisis data yang diperoleh di lapangan untuk dibandingkan dengan teori yang telah tersedia sebelumnya. Pada tahap ini peneliti membandingkan dengan seksama fakta yang ada dengan teori yang mendasarinya dan dikaitkan, serta dianalisis selanjutnya barulah seorang peneliti mampu menarik kesimpulan dengan baik dan benar secara tepat dan akurat.

E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas adalah merupakan sebuah proses pengujian keabsahan data dalam penelitian. Sata-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang ada dilapangan dengan apa yang nantinya menjadi laporann peneliti. Artinya antara objek yang diteliti dilapangan dengan yang dilaporkan memang selaras dan sinkron.

Selanjutnya adalah keabsahan data atau dalam penelitian biasa disebut dengan kredibilitas atau dalam bahasa iinggris disebut dengan *creadible*⁸² Yakni: terdapat keterkaitan antara data yang lama dengan data terdahulu, ketentuan pengamatan,

⁸²*Ibid*, hal:165

triangulasi yang dilakukan serta mendiskusikan dengan teman sejawat, referensi yang memadai dan telah menganalisis adanya kasus negatif yang terdapat dalam penelitian.

1. Transferability

Transferability sebenarnya mengusung konsep ketransparanan dalam penelitian, sehingga dengan konsep ini penelitian yang dilakukan terpercaya karena semua tampak jelas. Untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai konsep transparansi, maka peneliti semestinya memberikan uraian serinci mungkin, terstruktur, jelas dan dapat dipercayanya sehingga dengan begitu pembaca akan merasa puas karena kejelasan yang dihadirkan didalam penelitian. Selain itu ketika pembaca merasa puas dengan ketransparanan yang di hadirkan selanjutnya para pembaca akan dapat menentukan dapat atau tidaknya mengaplikasikan penelitian tersebut di tempat yang berbeda.

Jika pembaca sudah bisa mendapatkan gambaran yang sedetil dan sangat terperinci seperti, semacam apa suatu hasil penelitian bisa di klaim *transferability* nya. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut sudah memenuhi standar *transferability*

2. Dependability

Perlu diadakan kegiatan audit dalam tahap ini untuk menguji *dependability* sebuah penelitian

3. Konfirmabilitas

Dalam tahap ini yang dilakukan hampir sama dengan yang dilakukan pada tahap dependability karenanya menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yakni dengan mengaitkan proses yang dilakukan dengan hasil penelitian, jika proses dengan hasil memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain maka uji konfirmability ini dianggap sukses.⁸³

⁸³ Sugiyono, (2015), *Metode Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 226- 277.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tema Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan

SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah merupakan sebuah Yayasan yang berdiri tahun 1997, dalam Yayasan Pendidikan tersebut, terdapat SD dan TK, ditahun 2003 SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah didirikan disatu gedung yang sama dengan gedung SD dan gedung TK, setelah tahun 2010 yayasan ini membuat gedung baru khusus SMP yang berada di jl.Jermal VII, kemudian sempat kembali lagi ke gedung pertama yang bertempat di jl. Panglima Denai dengan gedung SD dan TK akibat terbatasnya transportasi menuju gedung yang baru. Sehingga hal ini dirasa sangat menyulitkan dan membuat siswa tidak begitu antusias mendaftar ke SMP karena alasan keterbatasan alat transportasi umum. Kemudian, sekitar tahun 2012 gedung SMP dipindahkan kembali kegedung baru dan sampai sekarang gedung SMP bertempat di jl. Jermal VII.

(Wawancara dengan PKS Bag. Kurikulum 19 maret 2019)

Adapun Visi Misi SMP IT Himatul Fadhillah yaitu:

a. VISI :

Menjadikan SMP IT HIKMATUL FADHILLAH sebagai sekolah favorit dikalangan masyarakat khususnya di kota Medan, berstandar Nasional yang memiliki program-program unggulan untuk mewujudkan generasi muslim yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan luas, berwawasan global, dan berkepribadian Al-Qur'an dan Sunnah.

b. MISI :

- 1) Mewujudkan generasi berakhlakul karimah konsisten mengaplikasikan Ajaran Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Mewujudkan Lulusan Sekolah yang dapat diterima di sekolah favorit / unggulan di Indonesia baik negeri maupun swasta.
- 3) Mewujudkan siswa/siswi yang mampu bersaing mengikuti berbagai Kompetisi dan Olympiade tingkat Kecamatan, Daerah, maupun Nasional.
- 4) Mewujudkan generasi yang terampil / mampu berbahasa Internasional yakni Bahasa Inggris dan Arab.
- 5) Mempersiapkan generasi yang memiliki dasar-dasar keilmuan Berbasis Teknnologi (IPTEK) dan TIK, berwawasan social, agar dapat bersaing dalam kehidupan modern.

(Dokumen dengan TU sekolah pada selasa, 25 maret 2019)

2. Letak Sekolah secara Geografis

Sekolah ini terletak Jl. Jermal VII, Gg. Murni 12, Medan. Tepatnyaditengah-tengah pemukiman warga, samping kanan dan kiri warga merupakan rumah warga begitu juga belakang dan depan sekolah tersebut merupakan rumah warga yang memang menempati rumah itu sebagai tempat tinggal tetapnya. (Hasil Wawancara dengan PKS-Kesiswaan Rabu, 27 Maret 2019)

3. Kurikulum

Sekolah SMP IT Hkmatul Fadhillah Medan ini menerapkan kurikulum KTSP dan K-13 dengan mengkombinasikan dengan program tambahan Pendidikan Keagamaan dengan pola binaan model Pesantren dan program pembiasaan, keterampilan

berbahasa Inggris dengan cara berinteraksi dengan masyarakat sekolah menggunakan b.inggris sebagai bekal komunikasi global dengan Pembelajaran *Full Day*.

(Dokumen dengan TU sekolah pada selasa, 25 maret 2019)

Kurikulum yang digunakan oleh kelas yang menjadi subjek peneliti yaitu Kelas VII-*Politeness* menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan PKS Bag. Kurikulum, Beliau mengatakan “ sejak tahun 2018 ini mulai diberlakukan secara sempurna penerapan kurikulum 2013”, sehingga yang mengalami kurikulum 2013 adalah siswa yang sekarang duduk di kelas VII.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kurikulum 2013 berisi pemetaan pembelajaran yang di desain dengan terencana untuk dijadikan program mata pelajaran yang di lakukan oleh kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah yang sebelumnya telah disusun berdasarkan hasil satu dan lain hal diantaranya: pengntrolan, penilaian, dan sosialisasi oleh wakepek bag. Kurikulum.

Di Sekolah ini program pembelajara yang digunakan merujuk kepada k.13 yang pada setiap pelajaran ditekankan kompetensi inti atau KI, baik Ki satu, dua, tiga maupun empat. Sehigga dalam prakteknya seorang pendidik diberikan hak sepenuhnya untuk berkreasi dengan kreatif inovatis serta aktif dalam mengembangkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilkukan.

Dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilalui yakni : mencari, mengasosiasi serta pembentukan sikap yang kemudian pengetahuan diproses menjadi sebuah nilai dan prilaku keseharian peserta didik.

RPP merupakan hal yang wajib dibuat oleh setiap guru yang mengajar, sebagaimana diungkapkan oleh PKS Bag. Kurikulum Beliau berkata

“RPP dibuat 2 atau 3 bulan setelah masuk tahun pelajaran baru, yaitu pada bulan 9, jangka waktu 2 atau 3 bulan ini berdasarkan pertimbangan, yaitu karena buku paket

baru ada sekitar bulan 8 atau 9. Sehingga batas pembuatan RPP dibuat jangka waktu seperti itu, karena guru harus membuat RPP sesuai dengan buku ajar”

Beliau juga mengatakan “Pasti ada konsekuensi yang harus diterima oleh guru yang telat menyerahkan RPP kepada Bag. Kurikulum”

(Wawancara dengan PKS-I Bag. Kurikulum 20 maret 2019)

4. Evaluasi

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas VII-Politeness SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah

Setelah pembelajaran dan atau selama pembelajaran berlangsung tentunya kegiatan evaluasi ini selalu mengiringi pembelajaran di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah. Adapun penilaian yang dilaksanakan adalah untuk menilai sejauh mana tingkat kemampuan berfikir peserta didik, lebih dari itu evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki anak, kekreatifan, ketrampilan pengetahuan serta untuk mengetahui sudah sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dikelas.

Karena di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah menerapkan kurikulum 2013 jadi sudah sewajarnya jika proses evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan, penilaian biasa dilakukan dengan bentuk tes maupun non tes. “biasanya saya mengevaluasi siswa dengan tanya jawab didalam kelas dan juga tugas yang saya berikan serta dari hasil ujian mereka”

(Hasil wawancara dengan guru PAI di depan Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah 29 maret 2019)

5. Organisasi Dan Kepengurusan

TABEL I

Data Pimpinan SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah T.A 20118/2019

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Hikmatul Fadhillah, SH, MM	Pimpinan Yayasan
2.	H. Riswanto Wage, Lc	Koordinator Harian Yayasan
3.	Budianto, SS	Kepala Sekolah
4.	Drs. Regen Hasibuan, Mpd	PKS-I (Kurikulum)
5.	Wahyuni, S.Pd	PKS-II (Kesiswaan)
6.	Nazli Safitri, S.Pd	PKS-III (Bahasa)

(Dokumen dengan TU sekolah pada selasa, 25 maret 2019)

TABEL II

Nama Guru SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah T.A 20118/2019

NO	NAMA	WALI KELAS/GURU BIDANG STUDI
1.	SISKA ADLINA, S.PD	VII-WORSHIP
2.	SITI HAJAR, S.Pd	VII-POLITENESS
3.	RIDHO SYAHPUTRA A , S.Pd M.Hum	VII-KNOWLEDGE
4.	HERY BURHANUDIN S, S.Pd.	VIII-ACTIVE
5.	NOVA SUKMA,SPd	VIII-CREATIVE
6.	HIZRIANI SILALAH S.Pd	VIII-SERIOUS
7.	RAFIKA WINANDA RANGKUTI S.Pd	VIII-AMBITIOUS
8.	LIZA AKMALIA, SPd	- IX READING
9.	INDAH WULANDARI, S.Pd	IX-THINKING
10.	SITI AMINAH NASUTION, SPd	IX-MEMORIZING

11.	IDHAM CHALID NASUTION, SpdI	BIDANG STUDY
12.	BINER NUKE REZEKI SIR. SH.	BIDANG STUDY
13.	NURHAYATI LUBIS, SpdI	BIDANG STUDY
14.	KIKI ANDRI	BIDANG STUDY
15.	SITI KHADIJAH, S.Pd	BIDANG STUDY
16.	ASRAN AZ-ZAILANI S A.Md	VII-C

(Dokumen dengan TU sekolah pada Selasa, 25 Maret 2019)

Tabel III
Data Kelas SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah T.A 2018/2019

KELAS	PR	LK	TOTAL	WALI KELAS
IX- READING	20	7	27	LIZA AKMALIA, S.Pd
IX – THINKING	17	9	26	INDAH WULANDARI, S.Pd
IX- MEMORIZING	18	8	26	SITI AMINAH NST, S.Pd
Total Kelas IX	55	24	79	
VIII – ACTIVE	9	13	22	HERY BURHANUDDIN S, S.Pd.I
VIII – CREATIVE	15	6	21	NOVA SUKMA S.Pd
VIII – SERIOUS	14	7	21	HIZRIANI SILALAH, S.Pd
VIII – AMBITIOUS	11	10	21	RAFIKA WIYANDA R, S.Pd
Total Kelas VIII	49	36	85	
VII – WORSHIP	17	12	29	SISKA ADLIANI, S.Pd
VII – POLITENESS	17	12	29	SITI HAJAR, S.Pd
VII – KNOWLEDGE	17	12	29	RIDHO SYAHPUTRA AKBAR S.Pd, M.Hum
Total Kelas VII	51	36	87	
TOTAL KESELURUHAN	155	96	251	

(Dokumen dengan TU sekolah pada Selasa, 25 Maret 2019)

Tabel IV

Data Nama Siswa SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah T.A 20118/2019

Kelas : VII-POLITENESS

NO	NAMA
1	Aditya Winata
2	Ahmad Zaydan Iswandi
3	Aidila Fitri
4	Al Diansyah
5	Alfi Firmansyah Hasibuan
6	Alya Putri Ramadhani Hasibuan
7	Amri Rosidi Siregar
8	Azmi Akbar Nauli Dalimunthe
9	Chalvin Chaidir
10	Cut Azizah
11	Dhafin Umara Sembiring
12	Elsa Rama Lubis
13	Fatimah Sridevi
14	Hafiyah Sabbih
15	Haiqa Yuzra
16	Laudya Salsabila Umri
17	Muhammad Farhan Aditya
18	Muhammad Syauqi Parinduri
19	Muhammad Rifky Amir
20	Muhammad Rizqy Ananda Lubis
21	Muhammad Faiz Ihsan Zain
22	Muhammad Fatih Abdillah
23	Muhammad Rasya Wianda Nasution
24	Nazwa Assyfa Hafiz
25	Raihan Muhammad Haris
26	Uswatun Hasanah Hrp
27	Vania Putri Deli
28	Vinarmta Kumar
29	Zaskia Syafira Putri Harvy

(Dokumen dengan TU sekolah pada selasa, 25 maret 2019)

Tabel V
Jadwal Kegiatan SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah T.A 20118/2019

NO.	Jam	Kegiatan
	07. 15	Telah hadir di sekolah
1.	07.15- 08.00	English Conversation/ Tahfizul Qur'an
2.	08.00- 10.00	Pembelajaran Sesi – I
3.	10.00- 10.35	Sholat Dhuha / Istirahat
4.	10.35– 12.35	Pembelajaran Sesi ke –II
5.	12.35– 13.35	Dzuhur / Makan Siang
6.	13.35– 14.55	Baca Al-Qur'an
7.	14.55– 16.00	Pembelajaran Sesi-III
8.	16.00 – 16.30	Sholat Ashar – Pulang

(Dokumen dengan TU sekolah pada selasa, 25 maret 2019)

Tabel VI**Fasilitas SMP Islam Terpadu Hikmatul FadhillahT.A 20118/2019**

NO.	Fasilitas
1.	Kelas Maximal 25 siswa
2.	Ruang Ibadah (Mushollah)
3.	Laboratorium IPA
4.	Lapangan Basket
5.	Ruang Kelas ber-AC
6.	Ruang Komputer
7.	Perpustakaan

(Dokumen dengan TU sekolah pada selasa, 25 maret 2019)

B. Tema Khusus

1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan

Kegiatan Pembelajaran aktif di SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan berlangsung selama enam hari sesuai dengan peraturan, enam hari waktu kerja yaitu setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, yang diawali pada pukul 07.15 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Di SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Jumlah Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah satu orang,

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran yang dikhususkan pada pembelajaran yang berlangsung di kelas VII-*Politenes* yang

diampu oleh Bapak Asran Az-Zailani S A.Md. Dalam setiap pembelajaran terdapat tahapan demi tahapan dan disetiap tahapan tersebut tentu guru mengharapkan perhatian siswa tertuju pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses Pembelajaran terdiri atas beberapa tahap meliputi:

a. Kegiatan awal

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa dengan serentak, namun tentu saja ada beberapa siswa yang mengabaikan salam yang diucapkan oleh guru, biasanya guru mengulang kembali salam nya dan memberikan dalil-dalil berupa hadist tentang salam. Setelah itu guru melanjutkan menyampaikan materi yang ingin disampaikan pada pembelajaran saat itu. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan keadaan siswa yaitu dengan memberikan isyarat dengan tangan diangkat dan jari dikuncupkan sebagai tanda untuk menyuruh siswanya diam dan tidak ribut kembali. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang ingin disampaikan pada saat itu. Pada pembelajaran PAI ini tidak ada kegiatan membaca doa diawal pembelajaran Karena mata pelajaran PAI di kelas VII-*Politeness* ini tertetap pada jam kedua, ketiga dan keenam, sehingga tidak lagi mengulang membaca doa seperti pertamakali memulai pembelajaran pada jam pertama. Pada kegiatan awal ini sudah terlihat perhatian siswa yang tidak terfokus kepada pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru langsung menyuguhkan materi kepada siswa dan memberikan perintah kepada siswa untuk membuka materi yang ingin disampaikan pada saat itu di buku paket masing-masing. Di menit ke 10 dari 40 menit waktu pembelajaran satu tatap muka, siswa sudah mulai membagi perhatian nya kepada hal-

hal lain diluar pembelajaran. Setelah itu guru mengajar dengan berbagai macam metode. Guru memberikan ceramah terkait materi, kemudian guru menyuruh siswa membaca materi yang ada di buku paket masing-masing secara bergilir dengan suara keras agar siswa yang lain mendengarkan, guru menunjuk siswa secara acak, biasanya guru menunjuk siswa yang sedang melamun, atau sedang tidak fokus dengan pembelajaran. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa melanjutkan bacaan teman sebelumnya dengan menyuruh siswa tersebut berdiri di depan papan tulis dihadapan teman-temannya. Guru tak jarang memberikan *reward* berupa sanjungan kepada siswanya yang tanggap dan mampu melanjutkan bacaan dari teman sebelumnya. setelah itu guru menjelaskan kembali sambil berjalan-jalan mengelilingi meja siswa dan sesekali menegur siswa yang tidak mendengarkan cerahnya. disela-sela menjelaskan, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswanya dan selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dengan cara menawarkan kepada siswa siapa yang ingin bertanya. Kegiatan inti ini dilakukan agar sebagai pendidik terampil dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan peserta didik paham/ mengerti apa yang telah disampaikan. Pada kegiatan inti guru selalu berusaha untuk terus menarik serta mempertahankan perhatian siswa dengan gaya mengajarnya dan sesekali meberikan cerita lucu ataupun memberikan hiburan dari gerak tubuh atau kata-katanya yang menghibur agar suasana kelas menjadi cair

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru kembali menanyakan terkait materi dan memastikan siswanya paham dengan materi yang telah disampaikan pada pembelajaran saat itu. Guru juga menasihati siswa yang diberi hukuman agar tidak mengulangi kesalahannya, mampu memperbaiki kesalahan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah itu guru mengajak siswanya membaca hamdalah sebagai tanda pembelajaran PAI saat itu telah berakhir. Pada kegiatan akhir ini siswa sudah sangat tidak terfokus secara sempurna terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru sebagai penutup, hal ini disebabkan karena rasa jenuh dan bosan yang dirasakan sebagian besar siswa.

2. Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII-*Politeness*SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan

Perhatian yang diberikan oleh seseorang bisa menjadi support sistem pada individu yang diperhatikan. Suatu perhatian bisa saja bernilai besar dan sangat berarti bila diberikan dengan penuh ketulusan dan rasa kasih sayang. Selain itu, Perhatian seseorang suatu hal akan memberikan suatu manfaat terhadap yang memperhatikan. Misalnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan penuh seksama tentu akan memberikan keuntungan yang besar kepada yang memperhatikan. Namun begitu, kenyatannya dalam pembelajaran tidak semudah yang tertulis dalam teori. Menarik dan mempertahankan perhatian siswa adalah suatu hal yang mudah dibayangkan, namun sulit dalam prakteknya secara kompleks.

a. Macam-Macam Perhatian Siswa di Kelas VII-*Politeness*SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan

Terdapat macam-macam bentuk perhatian yang siswa alami saat dan selama proses pembelajaran berlangsung di Kelas VII-*Politeness*SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan yaitu sebagai berikut :

1) Perhatian selektif (*Selective Attention*)

Perhatian ini terjadi saat siswa melihat beberapa sumber informasi secara bersamaan. Pada perhatian ini terdapat beberapa siswa yang memilih memperhatikan pembelajaran namun tidak terpusat dari awal hingga akhir hanya pada pembelajaran. Sebagian siswa memilih salah satu sumber informasi (bermain dengan teman, ngobrol, menulis sesuatu diluar pembelajaran, melamun dan masih banyak lagi) yang paling penting menurut siswa dan mengabaikan pembelajaran yang berlangsung saat itu. Stimulus, harapan dan motivator merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian selektif ini.. Siswa tentu mengharapkan pembelajaran yang menyenangkan yang menjadi stimulus bagi siswa, dengan begitu siswa akan memberikan perhatian lebih pada pembelajaran saat itu. Bisa dipastikan secara umum siswa tentu akan memilih informasi yang menurutnya menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tentu akan lebih menaruh minat nyapada kegiatan lain diluar pembelajaran seperti bermain dengan teman, ngobrol, menulis sesuatu diluar pembelajaran, melamun dan masih banyak lagi) yang paling penting menurut siswa.

2) Perhatian terfokus (*Focused Attention*)

Dalam pembelajaran ini mengarah pada keadaan saat siswa diberikan beberapa input (segala sesuatu yang terkait pembelajaran, dan hal-hal lain diluar pembelajaran) tetapi diharuskan untuk hanya fokus pada satu input saja selama selang waktu tertentu. Jarak dan arah serta situasi dan situasi yang mendukung merupakan faktor dari bentuk perhatian ini. Misalnya, teman sebangku yang mengajaknya ngobrol, gunting yang berada dimejanya, dan digunakan oleh siswa tersebut untuk menggunting sesuatu diluar pembelajaran yang membuatnya fokus kepada gunting dan sesuatu yang dia gunting. Namun begitu, siswa sesekali dalam beberapa selang waktu tertentu terfokus

kepada pembelajaran yang berlangsung saat itu. Hal ini terjadi karena saat proses belajar berlangsung, keadaan, situasi, kondisi, jarak dan arah siswa lebih memungkin dirinya untuk fokus kepada teman yang lain, sehingga luput dari kegiatan memperhatikan pembelajaran. Tentu saja hal ini sangat disayangkan.

3) Perhatian terbagi (*Divided Attention*)

Terjadi ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan lain diluar proses pembelajaran, karenanya siswa membagi perhatiannya. Perhatian seperti ini tentu sangat tidak baik bagi siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran, karena akan sangat banyak hal-hal penting dalam pembelajaran yang tidak ia terima dengan sempurna. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan seluruh siswa pernah membagi perhatiannya saat kegiatan pembelajaran berjalan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti yang peneliti tuliskan sebelumnya.

4) Perhatian yang terus menerus (*Sustained Attention*)

Perhatian jenis ini adalah bentuk perhatian yang pada prakteknya siswa mampu memberikan perhatian penuh hanya kepada satu sumber informasi dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus. Namun hal ini sangat jarang terjadi pada perhatian siswa dalam pembelajaran.

5) Kurang perhatian (*Lack of Attention*)

Situasi ini disebabkan dari kebosanan, kelelahan serta kejenuhan yang dirasakan oleh siswa saat proses belajar sedang berlangsung diantaranya : keadaan perut siswa yang sudah mulai terasa lapar dan juga siswa yang sudah mulai merasa lelah , hal ini selaras dengan faktor belajar siswa yang datang dari dalam diri yakni faktor fisiologis. Selain itu juga ada faktor dari luar yang membuat siswa kurang perhatian, yaitu faktor non social, yakni keadaan ruangan yang sudah mulai terasa pengap dan panas akibat

teriknya matahari. Sehingga fasilitas AC yang ada didalam ruangan kelas tidak lagi terasa dingin dan sejuk.

b. Syarat-syarat Agar Perhatian Mendapat Manfaat

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh siswa agar perhatian mereka dalam pembelajaran tidak sia-sia dan mendapat manfaat.

1) Inhibisi (Lapangan Kesadaran Yang Dibatasi).

Pada jenis perhatian ini siswa sengaja membuat batasan, atau sengaja menyingkirkan isis kesadaran yang tidak diperlukan dan hanya terfokus pada apa yang dia tuju.. Syarat yang pertama ini jika dikaitkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, tidak semua siswa kelas VII-*Politeness* membatasi lapangan kesadarannya, hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang melamun saat pembelajaran berlangsung.

2) Apersepsi

Yaitu pengerahan dengan sengaja semua isi kesadaran siswa dalam pembelajaran, hal ini juga tidak berbeda dengan syarat yang pertama, faktanya dalam lapangan siswa tidak dengan sempurna mengerahkan dengan sengaja isi kesadaran mereka hanya untuk pembelajaran.

3) Adaptasi (Penyesuaian diri).

Peristiwa penyesuaian diri disebut adaptasi. Misalnya: dalam gejala perhatian, organ-organ kita baik jasmani maupun rohani yang diperlukan untuk menerima objek harus bekerja dengan baik. Dalam hal ini siswa memfungsikan panca inderanya dalam memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan

Upaya berarti kegiatan yang dilakukan pendidik, untuk mencari apa yang diminati atau bisa dikatakan sebagai strategistrategi dalam memecahkan suatu persoalan.

Sebagai Guru Pendidikan terdapat syarat yang harus dipenuhi agar kedepannya pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya. Syarat guru yang mengampu mata Pelajaran PAI di kelas VII-*Politeness* Medan sudah terpenuhi, yakni: Bertaqwa kepada Allah, Berilmu, Sehat Jasmani dan Berkelakuan Baik. Hal tersebut dapat dilihat selama peneliti melakukan observasi. Guru menjalankan solat wajib dan solat sunah duha, guru juga memiliki wawasan keilmuan, yang terlihat saat mengajar. Kesehatan jasmani guru terlihat dengan semangat dalam mengajar dan tidak ada cacat satupun yang terdapat pada anggota tubuh. Panca indera yang dimiliki oleh guru tersebut juga berfungsi dengan baik.

Upaya yang dilakukan oleh guru tentunya tidak terlepas dari kepribadian, kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pribadi guru itu sendiri. Oleh karenanya kita terlebih dahulu perlu mengetahui sejauh mana kemampuan dan keahlian guru dalam mengajar.

Guru PAI di kelas VII-*Politeness* dalam mengajar berpenampilan sangat rapih, bersih dan sopan. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi beliau tidak pernah terlihat kumuh dari segi pakaian maupun keadaan wajah serta kondisi fisiknya. Beliau mengajar dengan penuh antusias dan juga bersemangat. Beliau mengajar dengan suara yang lantang, yang dapat membangunkan siswa yang melamun kembali memperhatikan pembelajaran saat itu, walupun hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan sangat optimal.

Guru sebagai pengajar tentu harus memiliki profesionalisme sebagai guru. Tugas guru yang menyangkut kemampuan profesional, selain memerlakukan cara kerja

diperlukan juga penguasaan atas dasar-dasar pengetahuan yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif. Hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran paling umum adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Profesionalisme tersebut sudah terlihat pada pendidik dalam mengampu bidang studi PAI di kelas-VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan. Selama observasi berlangsung, guru terlihat sangat menguasai materi yang disampaikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya kisah-kisah, hadits-hadits dan ayat-ayat Alquran yang dihafal oleh guru dan membacakan dalil-dalil tersebut dengan fasih sesuai makharijul khuruf dan kaidah tajwid. Kemudian guru sering memberikan pengetahuan yang terkait materi diluar dari yang ada di buku pegangan guru PAI, artinya, guru kreatif dan berkompeten dalam mengembangkan materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran, sebagaimana hasil observasi peneliti, guru tidak sepenuhnya dapat mengambil alih fokus perhatian siswa, terdapat metode yang kurang tepat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah guru memberikan hukuman berupa menghukum siswanya keluar dari kelas sampai akhir pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa yang dihukum, mereka justru senang mendapatkan hukuman karena tidak harus mengikuti pembelajaran saat itu. Hal ini jelas sangat disayangkan, karena siswa menjadi tidak mendapatkan hasil belajar saat itu.

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini dilakukan guru dengan upaya yang mampu ia lakukan dalam pembelajaran untuk membuat kelas tetap kondusif selama pembelajaran. Namun hal ini juga terlihat belum sempurna, karena dalam

pelaksanaannya guru tidak benar-benar menata atau menseeting kelas sehingga membuat kelas menjadi kondusif

Guru belum sepenuhnya merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi selama beberapa kali di dalam proses pembelajaran, guru tidak pernah memberikan tugas-tugas dalam rangka mengevaluasi pembelajaran dan sejauhmana kemampuan siswa, kecuali dengan tanya jawab di dalam kelas.

4. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menarik Dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan.

Pembelajaran merupakan hal yang dialami oleh guru dan siswa didalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, tentunya terdapat banyak aktivitas dan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi, karenanya tentu banyak hambatan yang dialami oleh guru baik itu faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri pendidik. Adapun hambatan yang dialami guru dalam menarik dan mempertahankan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik merupakan lulusan dari jurusan bahasa Arab dan studi Islam, sehingga tidak ada dipelajari mengenai bagaimana cara mengajar, strategi, metode dan media pembelajaran secara khusus sebagaimana lulusan Pendidikan Agama Islam sederajat (wawancara dengan guru PAI Kelas VII-*Politeness*) Upaya guru dalam mengajar

menjadi kekuatan dalam merangsang perhatian siswa. Jika di perhatikan selama observasi, guru belum dengan sepenuhnya mengerahkan usaha untuk mengupayakan agar pembelajaran yang berlangsung dapat menyita perhatian siswa.

- b. Latar belakang keluarga siswa yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah dan mendapatkan motivasi yang tinggi dalam belajar dan mengikuti pembelajaran di kelas.
- c. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda- beda.
- d. Tidak tersedianya media pembelajaran
- e. Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik, karena disebabkan lahirnya berbeda-beda dan trauma karena kondisi keluarga yang berbeda- beda.
- f. Pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.
- g. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan pembelajaran yang disampaikan, hal ini bisa terjadi jika guru menggunakan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran untuk lebih mendekatkan siswa kepada pembelajaran. Dengan begitu, sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap pembelajaran yang berlangsung.
- h. Latihan dan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam memperhatikan pembelajaran, walaupun diawal siswa merasa sulit, namun jika hal ini terus dibiasakan tentu akan ada peningkatan perhatian siswa dalam pembelajaran. Namun

terlihat dari hasil observasi siswa tidak memiliki usaha yang keras untuk beraktivitas serta membiasakan tetap terfokus pada pembelajaran.

- i. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepada siswa. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pembelajaran pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan. Dorongan ini belum begitu terlihat dalam diri siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, mereka menyatakan bahwa mereka datang ke sekolah karena memang sudah harusnya datang ke sekolah. Hanya sebatas itu alasan mereka datang ke sekolah dan mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa belum merasa butuh dengan pembelajaran pada saat itu.
- j. Rasa tanggung jawab yang kurang terhadap kewajiban sebagai siswa.

Dalam belajar terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh siswa. Bagi siswa yang menyadari kewajibannya dan menjalankan kewajiban sebagai siswa. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian. Banyak siswa yang tidak sepenuhnya menghayati kewajiban yang ia emban dan aplikasinya dalam pembelajaran, kebanyakan dari mereka hanya sekedar mengetahui, bahwa mereka sebagai siswa wajib belajar.

- k. Keadaan Jasmani, Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian siswa terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat siswa yang tidur dan lemas selama pembelajaran. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa tersebut merasa pusing saat itu, sehingga dia merasa kurang semangat belajar. Namun demikian, kebanyakan siswa yang hadir dalam pembelajaran hari itu, sehat dan bugar sehingga semangat mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan Penelitian

Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menarik dan Mempertahankan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran

Waktu belajar PAI di SMP Islam Terpadu hikmatul Fadhilah sudah sesuai dengan struktur kurikulum SMP/MTs yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa lamanya waktu belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit. Pendidikan Agama Islam mendapatkan 3 jam belajar yaitu 3x40.

Setelah melakukan observasi dan kegiatan wawancara, selanjutnya penulis akan menganalisis segala hal yang memiliki keterkaitan dengan upaya guru dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang terjadi dilapangan adalah sebagai berikut:

Upaya guru dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Medan sebagaimana makna upaya dalam KBBI itu sendiri adalah sebuah upaya diartikan kegiatan yang yang seseorang lakukan guna mencari apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi dalam memecahkan suatu persolan, maka sedikit banyaknya guru sudah bisa dikatakan telah mencari apa yang diinginkan oleh siswanya dalam pembelajaran, namun demikian upaya tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan optimal oleh guru dalam pembelajaran.

Upaya yaang dilakukan guru untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran tentunya tidak luput dari syarat serta sifat guru sebagaimana yang di ungkapkan Zakiah Daradjat bahwa guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memiliki syarat sebagaimana yang telah peneliti tuliskan dalam kajian teori. Tentang sifat sebagaimana yang dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi sifat yang sudah

dimiliki guru PAI kelas VII-*Politeness* diantaranya Ikhlas, tidak ria, tawadhu, rendah hati, optimis percaya diri dan selalu menunjukkan citra sebagai guru PAI yang baik dan bisa menjadi teladan. Semua syarat dan sifat tersebut sudah dimiliki oleh guru sebagai pengajar.

Guru sebagai profesi juga hendaknya menguasai kompetensi guru sebagaimana yang telah tercantum Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 BAB IV tentang Kualifikasi, Kompetensi. Yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Kompetensi ini adalah kemampuan pendidik terhadap peserta didiknya, rancangan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan bakat dan potensi dalam diri peserta didik.

Guru belum cukup memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Guru belum sepenuhnya membuat rancangan dalam pembelajaran, dan belum sepenuhnya menentukan strategi yang dilakukan. Hal tersebut belum secara sempurna dilakukan oleh guru sebagai pendidik diketahui karena guru tidak membuat RPP sebelum mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ketika peneliti bertanya mengenai RPP, guru menjawab bahwasannya beliau belum sempat membuat RPP, namun begitu Beliau tetap merancang pembelajaran meskipun belum dituliskan dalam RPP. Dari hal ini sudah bisa terlihat kurangnya upaya guru dalam rangka menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Belum dengan optimal mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didiknya baik secara aktual maupun secara faktual. Saat proses belajar berlangsung kasus tersebut dapat dilihat bahwa pendidik hanya sekedar mengajak siswa untuk berdiskusi bersama didalam kelas melalui tanya jawab yang disampaikan oleh guru. Dengan tidak menggunakan strategi dan media lain yang mampu meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan guru sudah cukup beragam sebagaimana Rahmat Rosyadi yang menyebutkan beberapa metode pendidikan diantaranya sudah digunakan oleh guru dalam mengajar. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah: tanya jawab, diskusi, hukuman dan ganjaran, ceramah dan kisah.

Berbagai tampilan kepribadian perlu dimiliki sebagai guru sesuai dengan kompetensi yang dituangkan dalam Undang-Undang tentang kependidikan sudah terlihat jelas dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Guru memiliki penampilan yang baik, bersih dan memberikan kenyamanan terhadap orang yang ada disekitarnya, sehingga bisa dipastikan saat mengajar peserta didik akan merasa nyaman di dekatnya. Selain dari tampilan secara fisik guru juga menampilkan kepribadian yang arif. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. PKS-Bag. Kesiswaan menuturkan “ Mualim Ashran tuh baik kali orangnya, sopan enak lah diajak ngomong, ngajarnya juga bagus tuh ”

(wawancara dengan PKS-Bag. Kesiswaan 25 maret 2019)

Sikap sosial yang terlihat ketika observasi yakni, guru sudah mampu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondusifitas, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga. Guru juga berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

Dwi prasetya dalam buku Psikologi Pendidikan mengungkapkan macam-macam bentuk perhatian. Selaras hal tersebut perhatian siswa dalam pembelajaran sebagaimana hasil observasi sangat beragam. Dalam satu waktu dan tempat yang sama, siswa menampilkan berbagai macam perhatian dalam pembelajaran, berikut macam-macam perhatian siswa selama proses pembelajaran:

Perhatian selektif terdapat pada situasi ketika siswa memantau beberapa sumber informasi sekaligus didalam proses pembelajaran. Pada perhatian ini terdapat beberapa siswa yang memilih memperhatikan pembelajaran namun tidak terpusat dari awal hingga akhir hanya pada pembelajaran.

Perhatian terfokus dalam pembelajaran ini mengacu pada situasi di mana siswa diberikan beberapa input (segala sesuatu yang terkait pembelajaran, dan hal-hal lain diluar pembelajaran) namun harus fokus pada satu input saja selama selang waktu tertentu.

Perhatian terbagi Terjadi ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan lain diluar proses pembelajaran sekaligus, karenanya siswa membagi perhatiannya. Perhatian seperti ini tentu sangat tidak baik bagi siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran, karena akan sangat banyak hal-hal penting dalam pembelajaran yang tidak ia terima dengan sempurna.

Perhatian terus menerus dilakukan siswa yang harus melihat sinyal atau sumber (dalam proses pembelajaran) pada jangka waktu tertentu yang cukup lama. Perhatian ini sangat jarang kali diperlihatkan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Kurang perhatian merupakan situasi di mana siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. Situasi ini disebabkan oleh kebosanan/kejenuhan, dan kondisi fisik lain yang membuat siswa merasa tidak nyaman dalam pembelajaran.

Faktanya dilapangan sebagaimana ungkapan Sumadi Surya Brata mengenai macam-macam perhatian seperti: dari segi intensif dan tidak intensif, atas dasar cara timbulnya yaitu perhatian spontan tidak spontan, atas dasar luasnya objek yaitu perhatian terpecah dan terpusat. Ditunjukkan secara jelas oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang ingin dilihat perhatian siswa dalam pembelajaran, maka jika di serasikan dengan ungkapan Surya Brata dalam buku Psikologi Pendidikan maka sering ditemukan konsentrasi siswa yang tidak intensif dalam pembelajaran, dalam memperhatikan siswa tidak dengan spontan karena memang tujuan awalnya mengikuti pembelajaran, sedangkan perhatian terpecah ditunjukkan siswa yang melakukan banyak kegiatan sekaligus, adapun perhatian terpusat, siswa hanya fokus ke satu hal yang berkaitan dengan pembelajaran misalnya, menulis.. maka siswa hanya memperhatikan apa yang ia tulis.

Dalam pembelajaran dapat dilihat perhatian siswa berubah-ubah dengan sangat dinamis dari detik ke detik dan menit ke menit. Perhatian siswa sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap pembelajarannya saat itu.

Perhatian siswa tidak pernah terpisahkan dari upaya guru PAI dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran, oleh karenanya segala hal yang terkait dengan usaha dan tekad guru untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru PAI dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa secara umum belum dapat dikatakan optimal dalam pembelajaran.

Siswa hanya mampu bertahan memperhatikan pembelajaran dengan sepenuhnya di lima menit pertama, setelahnya perhatian mereka beralih kepada hal-hal lain diluar pembelajaran.

2. Upaya guru PAI dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa juga masih banyak kekurangan, misalnya dari segi perencanaan dan segi penerapannya didalam kelas guru belum cukup memberikan serta menampilkan pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa, akibatnya siswa mudah kehilangan konsentrasi dan ketertarikan nya dalam memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.
3. Hambatan guru dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa berasal dari dalam dan luar diri guru. Guru bukan lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam sehingga terdapat banyak pengetahuan seputar pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara optimal. Keadan fisiologis serta psikis siswa yang sangat beragam dan memiliki motivasi, bawaan, kebutuhan dan rasa ingin tahu, yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian, Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII-*Politeness* SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah hendaknya mampu lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

Siswa hendaknya mampu lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran sehingga mampu menyerap informasi mengenai pembelajaran.

PKS1-Bag. Kurikulum hendaknya lebih tegas kepada guru yang belum membuat RPP dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan, sehingga dalam mengajar guru sudah memegang RPP dan pembelajaran bisa lebih efektif dan kondusif serta terencana.

Kepala Sekolah hendaknya mengevaluasi kemampuan guru serta pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran dan mengadakan workshop yang berkaitan dengan hal-hal yang mampu menunjang keberhasilan guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Muhammad, (2014), *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahid Nur, (2010), *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Bukhori Muhammad Bin Ismail, (2010), *Sahahih Bukhori*, Jilid. 13, Mekah: Daarutuuqinnajah.
- An-Naisaburi Muslim Bin Hujjaj, (2009), *Shahih Muslim*, Jilid. 1, Beirut: daar Ihyaittirotsi 'Arabi.
- Arifin, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiah dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam* Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay Haidar Putra, (2014), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Debby Tirsa dkk, jurnal Kreatif Tadulako Vol. 2 No. 3 ISSN: 2354-614X. *Meningkatkan Perhatian* , (2016), *Siswa kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Oelajaran PKn Melalui Metode Diskusi*.
- Departemen Agama RI, (2014), *Alquran dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit.
- Departemen Agama, (2007), *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Dirjen Pendidikan slam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, hal. 1250.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2009), *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, (2011) Bandung: CV Pustaka Setia
- <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/F9BDB3F1F1821C71E283>
- Istiqomah A, (2015), Skripsi, *Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswanji Widya (2016), Skripsi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma'arif Nu 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV; Medan: Perdana Publishing.
- Masganti, (2012), *Metode Penelitian pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS
- Neliwati, (2018), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Medan: Widya Pustaka.
- Prasetia Dwi dkk, (2014), *Psikologi Pendidikan*, yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastowo Andi, (2014), *Metode Penelitian Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis, (2013), *Profesi dan Etika Keguruan*, Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi Rahmat, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Cet.VI; Bogor: IPB Press.
- Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Salim dan syahrin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016), *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Shihab M. Quraish, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Alquran*, Edisi Baru, Vol. 13, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Alquran*, Edisi Baru, Vol. 11, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, (2015), *Metode Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum Jamil, (2014) *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata Sumadi, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Cet. XVIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (2018), Jogjakarta: CV Budi Utama.
- Susanto Ahmad, (2018), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Cet. II; Depok: Prenada Media Group.
- Susilo Wilhelmus Hary, (2010), *Penelitian Kualitatif*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Syafaruddin dkk, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Cet. II; Medan: Perdana Publishing.
- Tafsir Ahmad, (2011), *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno Hamzah B, (2007), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT Hikmatul Fadhillah.

Yaumi Muhammad, (2014), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Edisi ke 2 Cet. III;
Jakarta: Kencana.